MANAJEMEN STRATEGIS MASJID

(Studi Kasus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister

dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh

Achmad Noerdin

NIM. F02917251

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Achmad Noerdin

NIM : F02917251

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keselurahan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Mei 2019

Saya yang menyatakan,

Achmad Noerdin

PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul "MANAJEMEN STRATEGIS MASJID (Studi Kasus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya)" yang ditulis oleh Achmad Noerdin ini telah disetujui pada tanggal 15 Mei 2019

Oleh :

Pembimbing

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.IS.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Achmad Noerdin ini telah diuji

Pada tanggal 4 Agustus 2019

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. IS. (Ketua Sidang) ( )
2. Dr. H. Darmawan, M.Ag. (Penguji I) ( )
3. Dr. Khoirul Yahya, M.Si. (Penguji II) ( )

Surabaya, 12 Agustus 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Noerdin
NIM : F02917251
Fakultas/Jurusan : Dirasah Islamiyah
E-mail address : Bangdin1927@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Manajemen Strategis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2019

Penulis

(Achmad Noerdin)

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan atas keresahan penulis melihat Lembaga dakwah yaitu Masjid yang dalam pelaksanaan program-programnya mengalami stagnan atau tidak ada kemajuan. Yang berakibat pada melambatnya pensyiaran ajaran islam di masyarakat. Di tengah fenomena tersebut terdapat Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya yang menerapkan manajemen yang modern sehingga berhasil menjadi Masjid Besar yang menjadi rujukan bagi warga Wisma Menanggal Surabaya. Proses Masjid Al-Wahyu menjadi Masjid yang besar dalam hal ini melalui proses yang cukup panjang. Peneliti hendak ingin mendalami terkait dengan proses Management Strategis yang dilakukan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya sehingga bisa menjadi Masjid yang berkembang dan program-programnya bisa banyak yang berjalan.

Rumusan masalah yang nantinya akan diteleiti adalah Manajemen Strategis Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya periode 2013-2018 dan Proses pembuatan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi yang di jalankan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya periode 2013 – 2018.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan pihak sentral yang melaksanakan manajemen strategis yaitu Ketua Harian Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dan ditambah dengan dokumen resmi berupa AD/ART dan juga rancangan program Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisa dengan teori Manajemen Strategis Fred David.

Penelitian berkesimpulan bahwa Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya telah menerapkan manajemen strategis dalam pengelolaannya. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah jamaah sholat yang awalnya hanya sebatas 1 atau 2 shaff sebelum adanya proses manajemen strategis yang dijalankan, tetapi setelah adanya proses penetrasi pasar dan pengembangan produk yang dilakukan oleh ta'mir masjid yang baru yaitu di tahun 2003 hingga sekarang maka jamaah yang datang ke Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam hal ini sangat banyak sekali bahkan jamaahnya mencapai 8-14 shaff setiap sholat 5 waktu.

Saran untuk Manajemen Strategis Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam pelaksanaan proses evaluasi yang dilakukan dalam hal ini seharusnya dilakukan secara rutin dan juga dengan menyeluruh sehingga bisa mengetahui kekurangan gerak dan bisa melakukan perbaikan di tahun selanjutnya.

Kata kunci: Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya, Manajemen Strategis, skenario planning, Persatuan Umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI……. iii

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI..... iv

MOTTO.....v

ABSTRAK vi

UCAPAN TERIMA KASIH vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN ……1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah..... 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Penelitian terdahulu 7

G. Metode Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan..... 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KERANGKA TEORETIK……. 19

A. Manajemen Dakwah.....19

B. Manajemen Masjid 20

C. Model Manajemen Strategis (Fred R. David) 31

D. Model Manajemen Strategis (Wheelen dan Hunger).....47

E. Model Manajemen Strategis Suwarsono..... 49

F. Modeel Manajemen Strategis Prof. Dr. Sondang P.Siagian..50

BAB III PROFIL MASJID AL-WAHYU WISMA MENANGGAL SURABAYA …….. 52

A. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Wahyu 52

B. Lokasi Masjid Al-Wahyu..... 53

C. Proses Pembangunan Masjid Al-Wahyu 54

D. Logo Masjid Al-Wahyu 54

E. Profil Bangunan Masjid Al-Wahyu 55

F. Aset Masjid Al-Wahyu 56

G. Struktur Organisasi Masid Al-Wahyu 56

H. Susunan Pengurus Masjid Al-Wahyu 57

I. Visi dan Misi Masjid Al-Wahyu..... 58

J. Program Masjid Al-Wahyu..... 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. Jadwal Rutin Kegiatan Masjid Al-Wahyu..... 60

BAB IV MANAJEMEN STRATEGIS MASJID AL-WAHYU WISMA MENANGGAL SURABAYA……61

A. Manajemen Startegi 61

B. Perencanaan Strategis, Pelaksanaan dan Evaluasi 74

1. Perencanaan Strategis..... 75

a. Skenario Planning Masjid Al-Wahyu..... 75

b. Tujuan Tahunan Masjid Al-Wahyu..... 78

c. Tahapan Manajemen Masjid Al-Wahyu..... 79

d. Perumusan Program Kerja Masjid Al-Wahyu..... 84

e. Alokasi Sumber Daya Masjid Al-Wahyu..... 88

f. Pengelolaan Resistensi Perubahan..... 94

2. Pelaksanaan..... 95

a. Program Meningkatkan Sarana dan Prasarana Ibadah....95

b.Program meningkatkan kegiatan dakwah Islamiyah, memperdalam hukum ibadah dan Mu'amalah dengan melaksanakan majelis ta'lim, ceramah-ceramah, diskusi, dan menyelanggaran PHBI.....99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Program mengadakan referensi-referensi kepustakaan terutama kitab-kitab tentang agama Islam..... 104

d. Program menerima dan mengumpulkan zakat, infaq, shadaqah serta sumbangan lain dan menyalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam..... 105

e. Program mendirikan Lembaga Pendidikan Islam…….106

3. Evaluasi..... 106

BAB V PENUTUP……... 110

A. Kesimpulan 110

B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA…….. 117

LAMPIRAN…….120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan penyebaran nilai-nilai islami untuk menunjukkan eksistensi dari ajaran islam. Dengan dakwah maka nilai-nilai islam akan dapat tersebar luasakan di masyarakat. Hal tersebut dinyatakan oleh Allah melalui firmanNya dalam surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung" [1].

Dalam menjalankan misi dakwah penuh dengan tantangan dan juga hambatan. Seperti halnya dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW di *Makkah* yang itu penuh dengan hambatan yang dilakukan oleh orang kafir *quraisy* yaitu mulai dari di fitnah sebagai seoarang penipu, kemudian dikejar-kejar hingga hampir dibunuh, serta diembargo perekonomiannya sehingga kesulitan dalam mememenuhi kebutuhan ekonomi. Begitu juga dengan dakwah yang kita lakukan saat ini juga akan

1 Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh dengan hambatan dan tantangan. Oleh karena itu untuk menjalankan dakwah dalam hal ini kita tidak bisa melakukannya secara sendiri – sendiri, tapi diperlukan kebersamaan atau berorganisasi dengan melalui lembaga dakwah agar proses dakwah yang kita lakukan dapat berjalan dengan lancar saat menghadapi tantangan dan hambatan yang ada.

Lembaga dakwah merupakan media untuk melakukan proses persebaran nilai – nilai islami di masyarakat. Dengan kata lain lembaga dakwah merupakan kunci persebaran dakwah itu semakin berkembang atau justru semakin mundur.

Mengingat demikian pentingnya peranan lembaga dakwah dalam kesuksesan kegiatan dakwah, maka dalam menjalankan pengelolaannya lembaga dakwah seharusnya menggunakan ilmu pengelolaann dakwah agar dapat berkembang dengan pesat. Ilmu dalam pengelolaan dakwah ini disebut ilmu management dakwah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran[2]. Biasanya dilakukan dengan empat fungsi yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*[3]. Sedangkan dakwah, secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Para ilmuwan islam menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas

2 http://kbbi.web.id/manajemen, diakses pada tanggal 18 oktober 2016 pukul 22.00 .
3 Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2009), 23-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT[4], kepada keinsafan[5], termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat[6].

Salah satu bentuk dari lembaga dakwah dalam hal ini adalah masjid. Masjid merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai islam ke masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga dakwah seharusnya masjid juga menerapkan managemant dakwah dalam proses pengelolaan masjidnya. Tetapi mayoritas masjid dalam hal proses pengelolaannya cenderung tanpa menggunakan management yang professional melainkan hanya sekedar yang penting berjalan dan terkadang hanya berdasarkan atas kepentingan golongan tertentu, sehingga dampaknya program yang berjalan di masjid tersebut stagnan. Penggunaan prinsip-prinsip manajemen dalam aktivitas dakwah akan mampu mengangkat level profesionalitas gerak dakwah, sebab tiap langkah dakwah telah melalui proses perhitungan dan pertimbangan yang mendalam oleh manajer dakwah agar tujuan dakwah bisa tercapai secara efektif dan efisien.[7]

Namun, di tengah keadaan yang demikian ada salah satu masjid di daerah Wisma Menanggal Surabaya yang bernama Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya memiliki pengelolaan atau management

4 Nasarudin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*,(Jakarta: Firma Dara, tt), 11.
5 Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung: Mizan, 1992), 194.
6 Masdar Hilmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt), 31.
7 Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: PT al Amin Press, 1996), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid yang profesional. Ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Selain itu juga secara kegiatan-kegiatan program yang dijalankan di Masjid Al-Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya cenderung tidak mengikuti salah satu aliran tertentu tetapi masjid ini ingin sebagi symbol pemersatu bangsa dan negara.

Program yang berjalan di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya adalah kajian rutin *ba'da* maghrib, kajian rutin ahad pagi dan kajian untuk ibu-ibu. Selain kajian, dalam hal sarana dan prasarana masjid ini sangat bersih dan juga nyaman ketika digunakan untuk beribadah. Bahkan pengalaman penulis pernah mengikuti sholat jama'ah maghrib dan isya di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal bau karpetnya itu harum. Kemudian juga di dalam masjid karena ber AC itu cenderung sejuk, serta imam yang itu secara suaranya itu tenang untuk di dengarkan saat membaca bacaan sholat. Selain itu juga ada pengelolaan pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Mutiara Bangsa.

Setelah penulis sempat melakukan wawancara pada salah satu *ta'mir* masjid di Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya, penulis mendapatkan data bahwasannya Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya bisa sampai maju kegiatannya, karena memiliki perencanaan tahunan bahkan program yang jelas di masing-masing bidang, dari proses wawancara penulis juga menjumpai bahwa takmir masjid mengadakan proses evaluasi terhadap anggotanya. Dengan begitu penulis ingin meneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan Rancangan Management Strategis Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dijumpai sebagai berikut:

1. Masih banyak lembaga dakwah dalam hal ini spesifik masjid yang belum menerapkan manajemen dakwah dalam pengelolaannya.
2. Pengurus masjid yang lemah dalam hal managemen berdampak pada tidak efektifnya gerak dakwah masjid.
3. Pengurus masjid banyak yang belum menerapkan pengelolaan managemen strategis terhadap masjidnya.
4. Pengurus masjid tidak tahu nilai penting penerapan pengelolaan masjid berdasarkan managemen strategis.

Dalam hal ini nantinya yang akan menjadi fokus pembahasan penulis untuk dijawab dalam penelitian ini adalah terkait dengan masalah Managemen Strategis Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

Pertimbangan penelitiannya adalah belum banyak penelitian terhadap lembaga dakwah dalam hal ini spesifik masjid pada aspek Management Strategisnya. Maka dengan begitu yang akan diteliti adalah Management Strategis Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Strategis Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya periode kepengurusn 2013 - 2018?
2. Bagaimana Perencanaan Strategis, Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kerja Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya periode kepengurusan 2013 – 2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan manajemen strategis oleh pengurus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya, atau jika dirinci tujuan penelitian meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Strategis yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya periode kepengurusan 2013 - 2018.
2. Untuk mendeskripsikan Perencanaa Strategis, Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kerja yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya periode kepengurusan 2013 – 2018 .

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
   a. Menjadi referensi bagi lembaga dakwah khususnya adalah masjid dalam melakukan proses management strategis pada lembaganya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat memajukan gerak lembaga social / masjid yang dimilikinya.

b. Merupakan referensi karya ilmiah dengan tema yang sama.

2. Praktis

a. Memberikan masukan terhadap lembaga dakwah yaitu Masjid Al-Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya untuk memperbaiki system yang ada di lembaganya.

b. Menjadi pertimbangan dalam membuat rancangan management strategis yang ada di Masjid Al-Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, artikel yang berjudul Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infak, Sedekah. Artikel ini terdapat pada Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.5, No. 2, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model manajemen strategis dan pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) melalui pendekatan deskriptif-kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori manajemen strategis model yang dikembangkan oleh *Hunger & Wheelen* dan teori pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini adalah penelitian deksriptif-kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana penyusun mengumpulkan data dengan melakukan study mendalam (*in depth study*). Hasil penelitian ini adalah bahwa model manajemen strategis yang dilakukan oleh Lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amil Zakat Indonesia (LAZIS) *Qaryah Thayyibah* pertama, Pengamatan Lingkungan yang terdiri analisis eksternal (berupa peluang dan ancaman) dan analisis internal (berupa kekuatan dan kelemahan). Kedua, Perumusan Strategi, yaitu penguatan visi misi, serta bagaimana memanfaatkan peluang, ancaman, kekuatan, serta kelemahan untuk membentuk strategi dalam pengelolaan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pengetahuan ZIS. Ketiga, Implementasi Strategi, menuangkan dalam berbagai program. Dan sebagai program unggulan yaitu beasiswa dan pemberdayaan ekonomi umat melalui pengguliran kambing. Keempat, evaluasi dan pengendalian, LAZIS mengadakan evaluasi setiap selesai melaksanakan program secara bersama serta untuk perbaikan program program selanjutnya[8].

Kedua, artikel yang berjudul Manajemen Strategis Organisasi Nirlaba. Artikel ini terdapat pada Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 1, No. 4, Februari, 2007. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang manajemen strategis organisasi nirlaba. Hasil penelitian ini menyimpulkan manajemen strategis adalah proses dan pendekatan terintegrasi yang mencakup analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi program kerja dalam rangka menyediakan pelayanan secara efektif dan efisien kepada pelanggan termasuk pemangku kepentingan,harus dilakukan

8 Siti Maghfiroh, Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat,Infak, Sedekah, *(Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.5, No. 2, 2015), 81-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh para pimpinan dan harus dituangkan dalam dokumen kerja untuk menjadi panduan dalam menghadapi perubahan internal dan eksternal[9].

Ketiga, artikel yang berjudul Pengembangan Model Manajemen Kinerja Strategis pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia: Bagian 2. Artikel ini terdapat pada Jurnal Aplikasi Manajemen | Volume 10 | Nomor 2 | Juni 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah model Manajemen Kinerja Strategis (MKS) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Teori yang digunakan. Model diuji keefektifannya melalui *field testing* berbasis *pre-test/post-test without control group design* dalam forum workshop. Sampel diambil secara purposif mencakup sampel KPRI dan sampel insan KPRI. Data dianalisis menggunakan *paired-samples test* dan *one-sample test.* Hasil analisis data menunjukkan bahwa *field testing* model dalam forum workshop: (1) memberikan kontribusi positif pada sikap insan KPRI; (2) memberikan efek bagi peningkatan pengetahuan insan KPRI mengenai prinsip prinsip model MKS KPRI; dan (3) efektif baik dari segi proses maupun produknya. Penelitian-penelitian lanjutan berbasis *operational field testing* sangat penting dilakukan untuk menindaklanjuti *field testing* berbasis workshop. Dalam *operational field testing*, keefektifan model diuji melalui aktivitas-aktivitas sehari hari KPRI[10].

9 Sumengen Sutomo, Manajemen Strategis Organisasi Nirlaba, *(ESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 1, No. 4, Februari 2007), 176-187.
10 F. Danardana Murwani, Pengembangan Model Manajemen Kinerja Strategis pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia: Bagian 2, *(Jurnal Aplikasi Manajemen:* Volume 10, Nomor 2, Juni 2012), 383 – 394.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, artikel yang berjudul Pengembangan Manajemen Strategis dengan Kajian dalam *Knowledge Externalization*. Artikel ini terdapat pada Jurnal Metris, 15 (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang memengaruhi *knowledge externalization* yang ditemukan di tempat penelitian, yaitu Usaha Kecil Menengah (UKM) Keripik Buah So Kressh CV. Kajeye Food Malang, menentukan strategi pengembangan dan peningkatan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mempertahankan ciri khas UKM serta peningkatan kualitas produk yang selanjutnya dapat meningkatkan performansinya berdasarkan proses *knowledge externalization* yang telah dilakukan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa, Pertama, faktor yang memengaruhi *knowledge externalization* yang ditemukan di tempat penelitian, yaitu metode, kemampuan individual dan *interim expression*. Proses *knowledge externalization* yang paling tepat adalah pembuatan manual book dengan metode kerja sebagai item yang dapat merepresentasikan keberadaan knowledge externalization. Kedua, Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mempertahankan ciri khas UKM berdasarkan proses knowledge externalization yang telah dilakukan yaitu melakukan program yang berfokus pada metode kerja yang efektif dan efisien, komunikasi yang efektif, konsep dua arah dalam pemberian materi pelatihan (training), pengadaan simulasi dalam pelatihan, pengadaan sosialisasi program.[11]

11 Augustina Asih Rumanti, Pengembangan Manajemen Strategis dengan Kajian dalam Knowledge Externalization, (*Jurnal Metris:* 15, 2014), 23 – 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Parasatia Desinta, Erma (2017) Strategi Peningkatan Kualitas Jasa Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

Nugroho, Adityo (2014) Konstruksi Pesan Dakwah KH. Rahmat Basuki Pada Jamaah Pengajian di Masjid Al-Wahyu di daerah Wisma Menanggal 6 No. 2-4 Surabaya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu[12.] Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat.

1. Jenis Penelitian

Penelitian Managemen Strategis Lembaga Dakwah (studi : Masjid Al-Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya) ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana *Bogdan dan Taylor* (1975 : 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati[13].

Sehingga penelitian ini dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tekhnik pengumpulan

12 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.
13 Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2004), 04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi[14]. Sehingga dengan metode deskriptif kualitatif ini akan didapatkan data yang utuh dan analisa yang dalam terkait sistem manjemen startegis yang dilakukan lembaga dakwah ini dibanding menggunakan metode kuantitatif.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh [15]. Menurut *Lofland dan Lofland* (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain[16].

Sesuai jenois penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif tentang Managemen Strategis Lembaga Dakwah (studi : Masjid Al-Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya), maka sumber data yang akan digunakan penulis yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam pengumpulan data penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat secara mendalam

14 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV.Alfabeta,2015), 09.
15 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 67.
16 Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009),157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada proses manajemen strategis di Masjid Al-Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya . Informan yang diwawancarai adalah Ketua Harian Masjid Al-Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya periode 2013 – 2018 yaitu Bapak Drs. Sugeng Santoso.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bisa menunjang dan menambahkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan adalah dari dokumen resmi Masjid Al-Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya dan dokumen pribadi pengurus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan kuesioner (angket), interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya[17].

Sebagaimana diuraikan diatas bahwa penelitian ini sifatnya kualitatif yang akan mengahasilkan data deskriptif, maka tekhnik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu :

a. Wawancara

Pengumpulan data akan dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada informan-informan yang telah ditentukan di atas. Yaitu dengan cara tanya jawab, sambil

17 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) [18]. Dengan begini bukan hanya sebatas mengumpulkan data variabel terkait yang dibutuhkan, namun juga memungkinkan melakukan ekplorasi data yang lebih dalam jika dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan wawancara, tetapi hanya diperoleh dengan cara melakukan penelusuran data dengan menelaah buku, majalah, surat kabar, jurnal, internet, dokumen resmi, dokumen pribadi dan sumber lain yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

4. Teknik Analisa Data

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu data *reduction, data display* dan *conclusion drawing/ verification* [19].Sehingga nantinya tahapan analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

18 Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), 193-194.
19 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai[20]. Dalam penelitian ini maka data yang terkumpul akan dianalisa bagaimana bentuk visi-misi dan perencanaan serta pelaksanaan program-program masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya, ini lah yang nantinya menjadi acuan dalam melakukan analisa selanjutnya.

b. Penyajian data

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun selain dalam bentuk naratif, nantinya data juga bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungann antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya[21].

c. Verifikasi data

Yaitu melakukan analisa terhadap data – data yang sudah direduksi apakah fakta yang terkumpul mewakili hipotesa yang

20 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 247.
21 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukan bahwa gambaran visi-misi dan perencanaan program sesuai dengan proses pelaksanaannya ataukah tidak. Selain melakukan pengujian hipotesa, ditahap ini juga dipaparkan temuan – temuan baru yang ada dilapangan yang berkaitan dengan bentuk – bentuk evaluasi dari proses pelaksanaan di lapangan terhadap visi – misi dan perencanaan program yang telah ditetapkan.

5. Teknik Pengujian Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tekhnis pengujian data triangulasi sumber. Dimana yang di maksud dengan triangulasi sumber adalah cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberap sumber yang berbeda. Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata – ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut[22]. Maka dalam penelitian ini data yang akan di triagulasikan adalah data yang bersumber dari Ketua maupun Pengurus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

Penulis menggunakan metode triangulasi sumber sebab sebagaimana yang di paparkan di atas bahwa dalam penelitian ini sumber data utama penulis hanyalah satu jenis yaitu berupa wawancara,

---

22 Sugiono*, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adapun berupa data sifatnya hanya penunjang di beberapa aspek sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan triangulasi tekhnik.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif-kualitatif instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi secara langsung.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Tesis ini penulis menyusun 5 bab yang disusun dalam rangka menjawab terkait dengan masalah yang dipaparkan oleh Penulis. Sistematika pembahasannya adalah :

Bab I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

Bab II. Kerangka Teoritis

A. Manajemen Strategis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Manajemen Strategis : Perspektif Syariah

C. Manajemen Masjid

Bab III. Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

B. Lokasi Penelitian

C. Sumber

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Instrumen Penelitian

F. Metode Analisa Data

G. Pengujian Kredibilitas Data

Bab IV. Pembahasan

A. Pemaparan Data Hasil Wawancara dan Study Dokumentasi

B. Analisa Data Hasil Wawancara dan Study Dokumentasi

C. keterbatasan

Bab V. Kesimpulan dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian dan Tujuan Manajemen Dakwah

Menurut *Mahmuddin*, manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.[1] Sedangkan menurut M. Munir dalam bukunya mendefinisikan manajemen dakwah sebagai pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.[2] Pengertian tersebut membawa kepada pemahaman bahwa di dalam sebuah manajemen dakwah terdapat sistem yang cukup kompleks sehingga membutuhkan sinergisitas semenjak awal perencanaan yang ditetapkan hingga pada implementasi aktifitas dakwah.

Dari pendapat beberapa ilmuwan di atas mengenai pengertian manajemen dakwah, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah aktifitas organisasi dakwah untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan

1 Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), 23.
2 M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengendalian untuk mencapai tujuan dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*.

2. Komponen Manajemen Dakwah

Dalam manajemen dakwah komponen dakwah ini diuraikan ke dalam beberapa unsur, antara lain *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (sasaran/objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).[3]

B. Manajemen Masjid

1. Konsep Dasar Masjid

a. Pengertian Masjid

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.[4] Menurut Miftah Faridd, secara spesifik pembahasan mengenai masjid adalah suatu bangunan khusus yang digunakan untuk pelaksanaan terutama sholat jamaah.[5] Rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. [6]

Di masa Rasulullah Muhammad SAW yang diteruskan oleh para sahabat, masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam kala itu. Berbagai bidang kegiatan dijalankan di dalamnya, antara lain

3 M. Munir, *Manajemen,* (Jakarta: Kencana, 2006), 21.
4 Mohammad E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1996), 1.
5 Miftah Faridd, *Masjid*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), 2.
6 http://kbbi.web.id/masjid, diakses pada tanggal 8 April 2017, pada pukul 09.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologi, politik, ekonomi, sosial, keilmuan, bahkan latihan perang dilakukan di masjid. [7]

b. Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi yang cukup strategis bagi masyarakat, diantaranya adalah sebagai tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, tempat pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan, pusat kaderisasi umat, dan basis kebangkitan umat Islam.[8]

Fungsi masjid sebagai tempat ibadah berasal dari hakikat kata masjid sendiri yang berarti bersujud. Makna ibadah sendiri sangat luas, mencakup seluruh aktivitas manusia yang diorientasikan untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Sehingga fungsi masjid tidak hanya terbatas untuk aktivitas sholat saja, melainkan untuk seluruh aktivitas yang bernilai ibadah secara luas.

Masjid sebagai tempat menuntut ilmu karena di sanalah awal mulanya ajaran Islam disampaikan oleh Rasulullah kepada umatnya secara massif dan terbuka. Pada masa awal Islam di Madinah, umat Islam di Madinah menggunakan Masjid untuk mendengarkan ajaran Islam dari Rasul. Hal tersebut berlanjut sampai dengan hari ini dimana pengajaran ilmu agama dan ilmu selainnya dilaksanakan di majelis-majelis dalam Masjid.

7 Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1983), 126.
8 Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jamaah Masjid*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002),8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan terhadap jamaah juga merupakan fungsi dari masjid, dikarenakan masjid berdiri di tengah-tengah masyarakat. Oleh karenanya salah satu fungsi masjid adalah bagaimana agar mewarnai masyarakat tersebut dan mengkoordinasi mereka melakukan sholat berjamaan di masjid maupun berbagai aktivitas ibadah lainnya.[9] Dengan fungsi ini, maka masjid tidak menjadi eksklusif dan terlepas dari umat, melainkan justru sebagai basis yang sangat kokoh untuk membangun umat.

Fungsi lainnya adalah sebagai pusat dakwah dan kebudayaan. Artinya masjid adalah pusat dimana aktivitas dakwah dan budaya Islam direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan serta dikembangkan. Maka tidak heran jika sering dijumpai berbagai aktivitas dakwah dan kebudayaan dilakukan di masjid.

Secara jangka panjang, tegaknya nilai-nilai Islam juga akan disokong oleh kader-kader Islam yang besar jumlahnya dan berkualitas tinggi. Oleh karenanya masjid juga sangat strategis perannya dalam menghasilkan kader-kader Islam sejak dini hingga usia dewasa. Adanya Taman Pendidikan Al Quran (TPA), aktifnya kegiatan Remaja Masjid (Remas), bahkan hingga Himpunan Jamaah Masjid menjadi contoh bahwa kaderisasi terus dilakukan di dalam masjid.

9 Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manajemen Kemasjidan

a. Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Masjid

1) Perencanaan (*Planning*) [10]

Perencanaan dalam konteks manajemen masjid merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus masjid yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bentuk perencanaan dibedakan dalam dua bentuk yaitu perencanaan dasar (perencanaan sebelum ada bangunan dan setelah ada bangunan) dan perencanaan pengembangan (rencana induk pengembangan dan rincian kegiatan pengembangan) dengan jangka waktu bervariasi yaitu jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*) [11]

Pengorganisasian dalam konteks manajemen masjid adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten

10 Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses……*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 86 – 91.
11Ibid, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dalam jalinan hubungan di antara mereka.

Praktik pengorganisasian dilakukan dengan melalui tahapan analisa terhadap perencanaan yang telah disusun dan akan dilaksanakan pada periode yang bersangkutan. Lalu kemudian mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang relatif selaras mulai dari yang global hingga yang operasional sebagai pijakan dalam menyusun struktur organisasi, *job spesification* serta *job description* yang dibutuhkan. Dari langkah tersebut lalu disusun struktur kerja dan dilakukan penempatan sdm yang sesuai agar pekerjaan bisa segera dijalankan.

3) Penggerakan (*Actuating*) [12]

Penggerakan bermakna upaya untuk menggerakkan para pengurus masjid untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

Penggerakan pengurus masjid dapat dilakukan dengan melakukan rapat-rapat pengurus masjid, memberikan pengarahan mengenai tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya sesuai dengan *job description*, serta menjalankan kepemimpinan yang menekankan keteladanan.

12 Ibid, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengendalian (*Controlling*) [13]

Pengendalian atau pengawasan bukan untuk mencari kesalahan, melainkan mengarahkan semua sikap dan perilaku pengurus masjid agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan syariat Islam, peraturan, ketentuan, dan perencanaan yang telah ditetapkan.

Proses pengendalian atau pengawasan berpijak pada *job description* yang telah dibuat dan disepakati bersama apakah telah dilaksanakan ataukah mengalami kesulitan-kesulitan. Pimpinan harus siap menjadi konsultan yang membantu memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan proses tersebut, niscaya semua elemen atau unsur yang ada mampu menghayati tugasnya masing-masing dan mampu menjalankan secara professional.

b. Materi Pokok Manajemen Masjid

1) Pemahaman visi, misi, dan langkah strategis [14]

Visi yang mantap dapat menarik umat muslim ataupun anggota jamaah masjid bersedia berkorban membantu secara modal dan material bagi perkembangan masjid.

13 Ibid, 95.
14 Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid….*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), 27 – 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Manajemen Bangunan Fisik Masjid [15]

Manajemen bangunan fisik masjid dilakukan dengan cara antara lain : pengaturan tata ruang masjid; pengadaan ruangan untuk proses perkawinan; pemeliharaan ruangan; dan penilaian kelayakan bangunan.

3) Manajemen Ibadah [16]

Ibadah ritual dikelola dengan menunjuk imam sholat yang memenuhi syarat dengan penampilan yang rapi dan bersih, kemudian muadzin yang profesional, memiliki suara yang bagus, lagu yang indah dan bacaan yang benar. Berikutnya ditunjuk guru TPA dan juga penceramah yang profesional pula. Dari sisi peralatan juga perlu diperhatikan agar ibadah ritual bisa berjalan dengan baik.

4) Manajemen Ibadah Sosial [17]

Ibadah sosial yaitu ibadah yang banyak berhubungan dengan umat, dengan masyarakat, meskipun tetap terkait dengan Allah SWT. Ibadah zakat, infak, dan sodaqoh termasuk dalam jenis ibadah ini. Termasuk juga diantaranya adalah pendidikan, ketrampilan, dan peningkatan kemampuan berwirausaha warga sekitar. Pelaksanaannya diawali dengan membahas situasi kondisi umat yang ada, dengan meneliti

15 Ibid, 35 – 38.
16 Ibid, 43.
17 Ibid, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mendalam kondisi anggota jamaah masjid, kemudian dilanjutkan dengan bermusyawarah untuk menentukan program sosial apa yang tepat.

5) Manajemen Pendidikan di Masjid [18]

Manajemen pendidikan masjid memfokuskan diri pada upaya mendidik dan melatih para pengurus masjid dengan ilmu kemasyarakatan. Topik-topik yang bisa dilatihkan antara lain: struktur sosial, proses sosial, dan perubahan sosial

6) Manajemen Keuangan di Masjid [19]

Manajemen keuangan masjid mengatur pendanaan untuk operasional masjid yang didapatkan dari zakat, infak, sodaqoh, hibah, bantuan pemerintah, bantuan swasta dan usaha ekonomi, yang dijalankan oleh pengelola masjid.

Salah satu aspek dalam manajemen keuangan masjid adalah dengan menggunakan sistem pembukuan keuangan. Dengan pembukuan keuangan yang baik, kebocoran keuangan masjid akan dapat ditutup dan pendanaan operasional masjid dapat dicapai.Dan yang harus dilakukan berikutnya adalah audit keuangan. Hasil audit keuangan dilaporkan kepada anggota jamaah dan ini sangat penting demi proses pengawasan dan

18 Ibid, 56.
19 Ibid, 64 – 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindarkan dari prasangka negatif anggota jamaah terhadap pengurus masjid.

7) Manajemen Pengajian di Masjid [20]

Pengajian di masjid sering disebut sebagai majelis taklim, sering juga diadakan dalam kerangka syukuran atau ada hajat khusus dari anggota pengajian, untuk menyampaikan doa selamat untuk anggota majelis taklim yang menghendaki atau untuk keselamatan bersama. Manajemen pengajian dilakukan dengan melakukan penataan mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam sebuah pengajian, misalnya pembicara (ustad atau ustadzah), materi pengajian, waktu pelaksanaan, dan lain sebagainya.

8) Manajemen Anggota Jamaah Masjid [21]

Anggota jamaah masjid memiliki pengertian seseorang muslim yang sering dan gemar ke sebuah masjid, untuk mengikuti ibadah dan aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan dari pengurus masjid. Di antara pengurus dan anggota jamaah harus terdapat hubungan yang saling menguntungkan. Bila terjadi masalah di antara anggota pengurus dengan jamaah

20 Ibid, 71.
21 Ibid, 80 – 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid, diperlukan musyawarah, dan penyelesaian yang diatur dalam anggaran rumah tangga masjid.

Pembentukan anggota jamaah masjid memiliki arti membangun kepentingan bersama antara pengurus masjid dan anggota jamaah masjid. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari pembentukan jamaah anggota masjid ini antara lain : untuk menjalin ukhuwah Islam antara anggota jamaah masjid, untuk mampu saling mengenal agar timbul rasa saling hormat dan menghargai, untuk secara bersama-sama mendukung program-program masjid, untuk secara bersama mendukung pengembangan ajaran Islam, untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan umat secara meluas, dan menentukan secara bersama-sama dan menjauhkan dari perpecahan sesama anggota jamaah masjid.

9) Manajemen Perpustakaan Masjid [22]

Adanya perpustakaan masjid akan memberi peluang kepada anggota jamaah masjid untuk dapat membaca, belajar apa saja yang belum diketahui, dan mengulang terhadap hal-hal yang sudah diketahui, sepanjang masa, dan dari segala umur, termasuk yang sudah tua sekalipun.

Manajemen perpustakaan masjid harus berlandaskan ilmu perpustakaan yang mempelajari cara-cara pemilihan dan

22 Ibid, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengadaan koleksi perpustakaan, teknik-teknik pengolahan koleksi, dan cara-cara menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat pemakai. Pengumpulan buku dapat dilakukan dengan usaha sendiri, ataupun dengan permintaan buku kepada masyarakat, kepada badan dunia seperti PBB, ataupun menggalakkan gerakan wakaf buku. Segera setelah buku terkumpul, harus segera didata, dibuatkan katalog, dan dibentuk pengelola perpustakaan masjid yang diambil dari pengurus masjid itu sendiri.

10) Manajemen Komunikasi di Masjid [23]

Menjalin komunikasi yang baik dibutuhkan oleh masjid agar program yang dijalankan mendapatkan dukungan dan sambutan dari umat. Komunikasi diarahkan untuk dapat memperbaiki persoalan dan mengarah kepada situasi yang lebih baik. Diperlukan ketekunan pengurus masjid untuk menjalin komunikasi intensif dengan masyarakat, bahkan jika diperlukan bisa dibentuk bidang humas yang menjadi jembatan komunikasi antara pengurus masjid dengan masyarakat sekitar.

23 Ibid,119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Model Manajemen Strategis (Fred R. David)

1. Hakikat Manajemen Strategis

a. Pengertian Manajemen Startegis

Fred David dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategis: Konsep menjelaskan bahwa manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memampukan organisasi mencapai tujuannya. [24]

b. Tahap-tahap Manajemen Strategis

Proses manajemen strategis terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan program kerja, dan penilaian strategi.[25] Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, kesadaran dan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif,dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Penerapan program kerja mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan

24 Fred R. David, *Manajemen Strategis : Konsep, terj., Dono Sunardi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 5.
25 Fred R. David, *Manajemen Strategis*….., (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijalankan. Sedangkan penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis untuk mengetahui ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik.

c. Manfaat Manajemen Strategis

Sementara menurut Ismawil Nawawi, manajemen strategis memegang peranan penting dan bermanfaat dalam menghasilkan banyak hal. Manajemen strategi dapat menentukan batasan usaha/bisnis dan pelayanan publik yang akan dilakukan. Ia dapat membantu proses identifikasi, pemilihan prioritas, dan eksploitasi kesempatan sekaligus memberikan kerangka kerja untuk meningkatkan koordinasi dan pengendalian. Selain itu, manajemen strategi dapat mengarahkan dan membentuk kultur organisasi, menjaga kebijakan yang taat asas dan juga sesuai dengan tuntutan lingkungan eksternal. Dari sana akan membuat proses integrasi perilaku individu ke dalam perilaku koletif berjalan lancar sehingga bisa meminimalkan implikasi akibat adanya perubahan kondisi. Pada akhirnya, manajemen strategi akan menciptakan kerangka kerja dan memberikan kedisiplinan dan formalitas manajemen organisasi[26].

26 Ismail Nawawi, *Manajemen Strategik Sektor Publik*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 5 – 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Komponen-komponen Kunci Manajemen Strategis

1) Keunggulan kompetitif

Secara substansial, ilmu manajemen strategis berbicata tentang bagaimana mendapatkan dan mempertahankan *sustainibility* dari keunggulan kompetitif. Istilah ini dapat diartikan sebagai "segala sesuatu yang dapat dilakukan dengan jauh lebih baik oleh sebuah perusahaan bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan saingan" .[27]

2) Penyusun strategi

Penyusun strategi adalah individu-individu yang paling bertanggung jawab bagi keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi. Para penyusun strategi memiliki berbagai sebutan dan jabatan, seperti pejabat eksekutif kepala, presiden, pemilik, ketua dewan direksi, direktur eksekutif, penasihat, dekan, atau wirausahawan.[28]

3) Pernyataan visi dan misi

Fred David menjelaskan dalam bukunya bahwa visi adalah pernyataan yang dibuat untuk menjawab pertanyaan, "Kita ingin menjadi seperti apa?" Sedangkan misi menjawab pertanyaan: "Apakah bisnis kita?" Sebuah pernyataan misi (*mission*

27 Fred R. David, *Manajemen Strategis*….., (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 11.
28 Fred R. David, *Manajemen Strategis*….., (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

statement) adalah sebuah deklarasi tentang "alasan keberadaan" suatu organisasi.[29]

4) Peluang dan ancaman eksternal

Peluang dan ancaman eksternal merujuk pada berbagai tren dan kejadian ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan hidup, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan kompetitif yang dapat secara signifikan menguntungkan atau merugikan suatu organisasi di masa yang akan datang. Sebagian besarnya berada di luar kendali organisasi, oleh karenanya kata *external* dipilih. [30]

5) Kekuatan dan kelemahan internal

Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik dan buruk. Organisasi berjuang untuk menjalankan strategi yang mampu menggandakan kekuatan internal sekaligus meniadakan kelemahan internal.[31]

6) Tujuan jangka panjang

Tujuan dapat dipahami sebagai hasil-hasil spesifik yang ingin diraih oleh suatu organisasi terkait dengan misi dasarnya. Jangka panjang berarti lebih dari satu tahun. Tujuan sangat penting bagi keberhasilan organisasi sebab ia menyatakan arah;

29 Fred R. David, *Manajemen Strategis*….., (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 16.
30 Fred R. David, *Manajemen Strategis*….., (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 17.
31 Fred R. David, *Manajemen Strategis*….., (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu dalam evaluasi; menciptakan sinergi; menjelaskan prioritas; memfokuskan koordinasi; dan menyediakan landasan bagi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, serta pengontrolan. Tujuan sebaiknya menantang, terukur, konsisten, masuk akal, serta jelas. [32]

7) Strategi

Aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun ke depan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan dating.[33]

8) Tujuan tahunan

Tonggak jangka pendek yang mesti dicapai organisasi untuk meraih tujuan jangka panjangnya. Tujuan tahunan juga harus terukur, kuantitatif, menantang, realistis, konsisten, dan terprioritas. [34]

9) Kebijakan

Kebijakan sebagai sarana yang dengannya tujuan tahunan akan dicapai. Meliputi pedoman, aturan, dan prosedur yang ditetapkan untuk mendukung upaya-upaya pencapaian tujuan

32 Fred R. David, *Manajemen Strategis*….., (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 18.
33 Fred R. David, *Manajemen Strategis*….., (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 19.
34 Fred R. David, *Manajemen Strategis*….., (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ditetapkan. Menjadi panduan untuk mengambil keputusan dan menangani situasi-situasi yang repetitive. [35]

2. Tahap Perumusan Strategi

a. Visi dan Misi Organisasi

Visi dan misi yang baik harus memiliki ikatan emosional dan kesadaran misi antara organisasi dan karyawannya. Oleh sebab itu dalam proses perumusannya biasanya melibatkan banyak stakeholder dari organisasi tersebut. Pernyataan visi harus menjawab pertanyaan mendasar ingin menjadi seperti apakah organisasi. pernyataan visi haruslah singkat, dalam satu kalimat dan sebanyak mungkin manajer diminta masukannya dalam proses pengembangannya. [36]

Pernyataan misi harus menjawab pertanyaan penting mengenai apa bisnis kita. Ia menjadi identitas, pernyataan maksud, filosofis, kepercayaan, prinsip-prinsip bisnis, dan sebuah pernyataan yang menentukan bisnis kita. Pernyataan misi menjelaskan ingin menjadi apa suatu organisasi dan siapa sajakah yang coba dilayaninya.[37] Misi adalah fondasi bagi prioritas, strategi, rencana, dan penugasan kerja di sebuah organsiasi. Dari

35 Fred R. David, *Manajemen Strategis*….., (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 20.
36 Ibid, 82 – 83.
37 Ibid, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misilah titik awal perencanaan tugas-tugas manajerial dan perancangan struktur manajerial ditata.

b. Penilaian Eksternal

Tujuan yang ingin dicapai penilaian eksternal adalah untuk mengembangkan sebuah daftar terbatas dari peluang yang dapat menguntungkan sebuah perusahaan/organisasi dan ancaman yang harus dihindarinya. Perusahaan/organisasi harus dapat merespon secara ofensif atau defensif terhadap berbagai faktor tersebut dengan merumuskan strategi yang bisa mengambil keuntungan dari peluang eksternal atau yang meminimalkan dampak dari ancaman eksternal.[38]

Kekuatan-kekuatan eksternal dapat dibagi menjadi 5 kategori yaitu: (1) kekuatan ekonomi; (2) kekuatan sosial, budaya, demografis, dan lingkungan; (3) kekuatan politik, pemerintahan, dan hukum; (4) kekuatan teknologi; (5) kekuatan kompetitif. [39]

c. Penilaian Internal

Penilaian internal dilakukan atas dasar kesadaran bahwa tidak semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsionalnya. Kekuatan dan kelemahan internal, ditambah dengan

38 Ibid, 120.
39 Ibid, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang dan ancaman eksternal dan pernyatan misi yang jelas, memberi landasan untuk menetapkan tujuan dan strategi. Keduanya dilakukan dengan cara mendayagunakan kekuatan serta mengatasi kelemahan internal. Kekuatan sebuah perusahaan/organisasi yang tidak dapat dengan mudah ditandingi atau ditiru oleh pesaing dinamakan kompetensi khusus (*distinctive competencies*).[40]

Secara proses, penilaian internal sangat mirip dengan penilaian eksternal. Audit internal membutuhkan pengumpulan dan pemaduan informasi mengenai manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasional, penelitian dan pengembangan, serta operasi sistem informasi manajemen perusahaan/organisasi.

d. Strategi Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang merepresentasikan hasil-hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu. Tujuan harus kuantitatif, dapat diukur, realistis, dapat dimengerti, menantang, hierarkis, mungkin untuk dicapai, dan kongruen antarunit organisasional. Tujuan jangka panjang diperlukan di tingkat perusahaan, divisional, dan fungsional dari suatu organisasi. banyak praktisi dan akademisi meyakini bahwa salah satu

40 Ibid, 176 – 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebab utama penurunan daya saing industri adalah orientasi strategi jangka pendek.[41]

3. Tahap Penerapan Program Kerja

a. Menerapkan program kerja sesuai isu-isu strategis manajemen

1) Tujuan tahunan

Penetapan tujuan tahunan merupakan aktivitas terpusat yang secara langsung melibatkan seluruh manajer dalam suatu organisasi. Tujuan tahunan harus terukur, konsisten, masuk akal, menantang, dan jelas, dikomunikasikan di segenap organisasi, dicirikan oleh dimensi waktu yang sesuai. Tujuan tahunan harus sesuai dengan nilai-nilai karyawan dan manajer serta harus didukung oleh kebijakan yang dinyatakan secara jelas.[42]

2) Kebijakan

Dalam kenyataanya, kebijakan dibutuhkan untuk membuat suatu strategi berjalan. Secara umum, kebijakan mengacu pada pedoman, metode, prosedur, aturan, bentuk, dan praktik administratif spesifik yang ditetapkan untuk mendukung dan mendorong upaya menuju pencapaian tujuan tersurat. Kebijakan merupakan instrumen untuk penerapan program

41 Ibid, 244.
42 Ibid, 391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja. Kebijakan menetapkan batas-batas, hambatan, dan limit atas beragam jenis tindakan administratif yang dapat diambil untuk memberi penghargaan dan sanksi atas perilaku. Kebijakan mengklarifikasi apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan dalam mencapai tujuan suatu organisasi.[43]

3) Alokasi sumber daya

Alokasi sumber daya merupakan aktivitas utama manajemen yang memungkinkan pelaksanaan strategi. Pada organisasi yang tidak menggunakan pendekatan manajemen strategis dalam pengambilan keputusan, alokasi sumber daya sering kali didasarkan pada aspek politis atau personal. Manajemen strategis memungkinkan sumber daya dialokasikan berdasarkan prioritas yang ditetapkan dalam tujuan tahunan.[44]

4) Mengelola konflik

Konflik dapat didefinisikan sebagai perselisihan kedua belah pihak atau lebih mengenai satu atau beberapa isu/masalah. Menetapkan tujuan bisa menimbulkan konflik karena manajer dan penyusun strategi harus melakukan kompromi, seperti apakah mereka hendak menekankan pada laba jangka pendek atau pertumbuhan jangka panjang, margin laba atau pangsa pasar, penetrasi atau pengembangan pasar, pertumbuhan atau

43 Ibid, 392.
44 Ibid, 395.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stabilitas, risiko tinggi atau risiko rendah, dan tanggung jawab sosial atau memaksimalkan laba.[45]

5) Menata struktur

Oleh karena dua alasan utama, perubahan dalam strategi seringkali mengharuskan adanya perubahan dalam struktur. Pertama, struktur sangat menentukan bagaimana tujuan dan kebijakan ditetapkan. Kedua, karena struktur mendikte bagaimana sumber daya akan dialokasikan. Perubahan dalam strategi menyebabkan perubahan dalam struktur organisasi sebab struktur seharusnya dirancang untuk memfasilitasi upaya-upaya strategis sebuah perusahaan dan karenanya mengikuti strategi tersebut.[46]

6) Mengelola resistensi terhadap perubahan

Resistensi terhadap perubahan dianggap sebagai ancaman terbesar bagi keberhasilan penerapan program kerja. Pihak yang menolak perubahan karena mereka tidak mengerti apa yang sedang terjadi atau mengapa perubahan tersebut muncul. Resistensi terhadap perubahan bisa muncul di tahap atau tingkat manapun dari proses penerapan program kerja.[47]

7) Menciptakan budaya yang mendukung strategi

45 Ibid, 396.
46 Ibid, 397.
47 Ibid, 419.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para penyusun strategi harus berupaya keras untuk melestarikan, menekankan, dan membangun berdasarkan aspek-aspek budaya yang ada yang mendukung strategi baru yang diusulkan. Aspek-aspek budaya saat ini yang bertentangan dengan strategi yang diusulkan harus diidentifikasi dan diubah. Mengubah budaya sebuah perusahaan agar sesuai dengan strategi baru dipandang lebih efektif daripada mengubah strategi agar sesuai dengan budaya yang ada. [48]

b. Menerapkan program kerja per bidang kerja

Penerapan program kerja tidak hanya untuk menyelesaikan isu-isu manajemen, melainkan juga untuk menyelesaikan isu-isu tiap bidang kerja organisasi/perusahaan. Setidaknya ada beberapa isu tiap bidang dalam sebuah organisasi/perusahaan, antara lain: (1) Isu-isu bidang pemasaran; (2) Isu-isu bidang keuangan; (3) Isu-isu bidang penelitian dan pengembangan (litbang); (4) dan isu-isu bidang sistem informasi manajemen. Masing-masing isu di bidang tersebut juga harus ditetapkan perencanaan strateginya. [49]

1) Strategi pemasaran

Dua variabel yang sangat penting dalam penerapan program kerja pemasaran adalah segmentasi pasar dan pemosisian produk. Segmentasi pasar menjadi variabel penting

48 Ibid, 425.
49 Ibid, 452.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penerapan program kerja karena dibutuhkan untuk melakukan pengembangan pasar, pengembangan produk, penetrasi pasar, dan diversifikasi. [50]

2) Strategi keuangan

Isu-isu keuangan yang dianggap penting dalam penerapan program kerja adalah pengupayaan modal yang diperlukan, pengembangan perhitungan laporan keuangan, pembuatan anggaran keuangan, dan pengevaluasian nilai atau kelaikan bisnis. [51]

3) Strategi litbang

Penelitian dan pengembangan (litbang) dapat memainkan peran yang integral dalam penerapan program kerja. Bagian ini secara umum bertanggung jawab untuk mengembangkan berbagai produk baru dan memperbaiki produk-produk lama sedemikian rupa sehingga memungkinkan penerapan program kerja yang efektif. [52]

4) Strategi sistem informasi manajemen

Pengumpulan, pencarian, dan penyimpanan informasi dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif seperti penjualan lintas ke konsumen, pemonitoran pemasok,

50 Ibid, 454.
51 Ibid, 461.
52 Ibid, 485.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyediaan informasi bagi manajer dan karyawan, aktivitas koordinasi antardivisi, dan pengelolaan keuangan.[53]

4. Tahap Penilaian dan Evaluasi Program Kerja

a. Hakikat evaluasi program kerja

Evaluasi program kerja sangat vital bagi kebaikan suatu organisasi, evaluasi yang sesuai bisa menyadarkan manajemen akan masalah atau potensi masalah sebelum situasi menjadi krisis. Evaluasi program kerja penting untuk memastikan bahwa tujuan yang tersurat dapat tercapai. [54]

b. Kerangka kerja evaluasi program kerja

1) Mengkaji ulang landasan strategi

Mengkaji ulang landasan strategi dapat dilakukan dengan mengembangkan revisi matriks faktor eksternal dan matriks faktor internal. Revisi matriks faktor internal berfokus pada perubahan-perubahan dalam kekuatan dan kelemahan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, litbang, dan sistem informasi manajemen organisasi. Revisi matriks faktor eksternal mengindikasikan seberapa efektif strategi suatu perusahaan merespons berbagai peluang dan ancaman utama. [55]

53 Ibid, 488.
54 Ibid, 500.
55 Ibid, 506.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak faktor eksternal dan internal dapat menghambat perusahaan/organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dan tujuan tahunannya. Secara eksternal, langkah pesaing, perubahan permintaan, perubahan teknologi, perubahan ekonomi, pergeseran demografis, dan tindakan pemerintah bisa menghambat pencapaian objektif. Secara internal, strategi yang tidak efektif mungkin telah dipilih atau aktivitas penerapannya buruk. [56]

2) Mengukur kinerja organisasi

Aktivitas ini mencakup pembandingan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya (aktual), penyelidikan terhadap penyimpangan dari rencana, evaluasi kinerja individual, dan pengamatan kemajuan yang telah dibuat ke arah pencapaian tujuan yang tersurat. Tujuan tersebut haruslah terukur dan mudah diverifikasi. Persoalan yang ditemukan bisa muncul dari ketidakefektifan (tidak melakukan hal yang benar) atau ketidakefisienan (melakukan hal yang benar secaara buruk).[57]

Evaluasi program kerja didasarkan pada kriteria kuantitatif dan kualitatif. Kriteria kuantitatif yang lazim digunakan adalah rasio keuangan dengan membuat tiga perbandingan penting: (1)

56 Ibid, 507.
57 Ibid, 509 – 510.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu; (2) perbandingan kinerja perusahaan dengan kinerja pesaing; (3) perbandingan kinerja perusahaan dengan rata-rata industri. Sementara kriteria kualitatif berfokus pada faktor manusia seperti tingkat kemangkiran kerja dan perputaran karyawan yang tinggi, tingkat kualitas dan kuantitas produksi yang buruk, atau kepuasan karyawan yang rendah bisa menjadi penyebab yang melandasi penurunan kinerja.[58]

3) Mengambil tindakan korektif

Aktivitas evaluasi program kerja yang terakhir adalah mengambil tindakan korektif yang dilakukan dengan melakukan perubahan secara menyeluruh untuk memposisikan ulang perusahaan/organisasi demi masa depan. Tindakan korektif harus membawa organisasi ke posisi yang lebih baik untuk memanfaatkan kekuatan internal; mengambil keuntungan dari peluang eksternal utama; menghindari, mengurangi, atau menangkal ancaman eksternal; dan memperbaiki kelemahan internal. Bisa dikatakan, yang terpenting dari tindakan korektif adalah memperkuat posisi kompetitif sebuah organisasi pada industri dasarnya.[59]

58 Ibid, 510.
59 Ibid, 512 – 513.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Model Manajemen Strategis (Wheelen dan Hunger)

1. Definisi Manajemen Strategis

Wheelen dan Hunger (2008) mendefinisikan Manajemen Strategik sebagai "sekumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.[60]

2. Tahapan Manajemen Strategis

Keputusan Strategis meliputi : perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan control.[61]

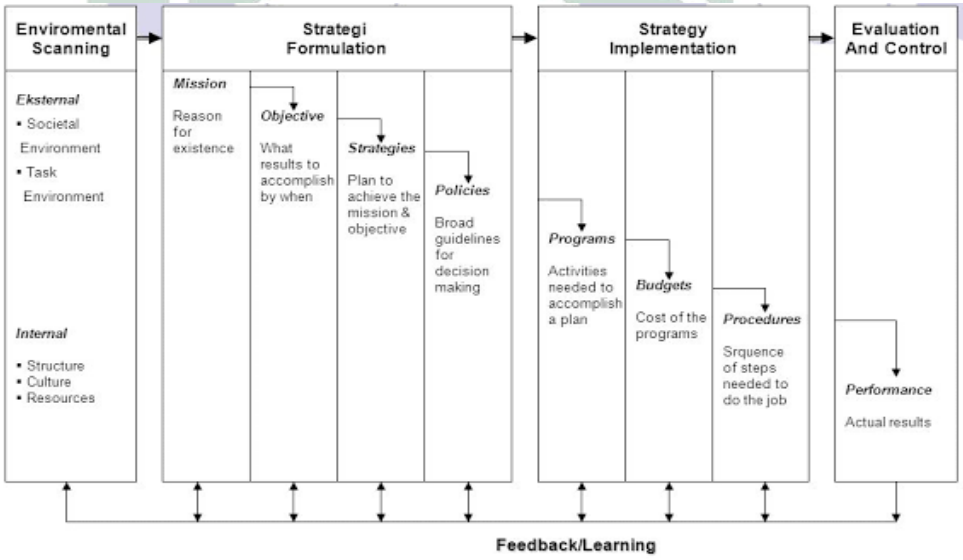

E. Model Manajemen Strategis (Pearce Robinson)

1. Definisi Manajemen Strategis

Manajemen Strategik didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan

60 M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012),7.
61 Ibid, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.[62]

2. Tahapan Manajemen Strategis

Sembilan tugas penting manajemen strategis adalah :[63]

a. Merumuskan misi perusahaan,meliputi rumusan umum tentang maksud keberadaan (*purpose*), filosofi (p*hilosophy*), dan tujuan (*goal*).
b. Mengembangkan profil perusahaan yang mencermikan kondisi intern dan kapabilitasnya.
c. Menilai lingkungan eksten perusahaan, meliputi baik pesaing maupun factor-faktor kontekstual umum.
d. Menganalisis obsi perusahaan dengan mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.
e. Mengidentifikasi obsi yang paling dikehendaki dengan mengevaluasi setiap obsi yang ada berdasarkan misi perusahaan.
f. Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum (*grand strategi*) yang akan mencapai pilihan yang paling dikehendaki.

62 Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1997), 20.
63 Ibid, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan sasaran jangka panjang dan strategi umum yang dipilih.

h. Mengimplementasikan pilihan strategi dengan cara mengalokasikan sumber daya anggaran yang menekankan kesesuaian antara tugas, SDM, struktur, teknologi dan sistem imbalan.

i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategic sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yang akan datang.

F. Model Manajemen Strategis (Suwarsono)

1. Definisi Manajemen Strategis

Manajemen Strategis dapat diartikan sebagai usaha manjerial menumbuh kembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. Pengertian ini juga mengandung implikasi bahwa perusahaan berusaha mengurangi kelemahannya dan berusaha melakukan adaptasi dengan lingkungan bisnisnya.[64]

2. Komponen Pokok Manajemen Strategis

Komponen pokok majemen strategis adalah : [65]

64 Suwarsono, *Manajemen Strategik Konsep, Alat Analisa, dan Konteks*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Managemen Perusahaan YKPN, 1994), 6.
65 Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis lingkugan bisnis yang diperlukan untuk mendeteksi peluang dan ancaman bisnis

b. Analisis profil perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

c. Strategi bisnis yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memperhatikan misi perusahaan.

G. Model Manajemen Strategis (Prof.Dr.Sondang P.Siagian,MPA)

1. Definisi Manajemen Strategis

Manajemen stategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi terbentuk. [66]

2. Tahapan Manajemen Strategis

Terdapat dua belas tahap yang lumrah dilalui dalam proses manajemen startegis, yaitu : [67]

a. Perumusan misi organisasi (perusahaan)

b. Penentuan profil organisasi

c. Analisis dan pilihan strategis

d. Penetapan sasaran jangka panjang

66 Sondang P.Siagian , *Manajemen Startegik* (PT Bumi Aksara, 2011), 15.
67 Sondang P.Siagian , *Manajemen Startegik* (PT Bumi Aksara, 2011), 30-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penentuan strategi induk

f. Penentuan strategi operasional

g. Penentuan sasaran jangka pendek, seperti sasaran tahunan

h. Perumusan kebijaksanaan

i. Pelembagaan strategi

j. Penciptaan sistem pengawasan

k. Penciptaan sistem penlaian

l. Penciptaan sistem umpan balik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL MASJID AL-WAHYU WISMA MENANGGAL SURABAYA

A. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Wahyu

Masjid Al-Wahyu adalah Masjid yang berada di daerah Wisma Menanggal tepatnya di Perumahan Wisma Menanggal dengan alamat lengkapnya yaitu di Jalan Wisma Menanggal VI no.2 - 4 Surabaya. Masjid ini berdiri sejak tahun 1984 di atas tanah seluas 800 m^2.[1]

Masjid Al-Wahyu ini berdiri sebelum adanya Masjid Al-Akbar Surabaya. Kondisinya saat itu bangunannya masih sangat kecil sekali dan belum memiliki fasilitas yang berkualitas serta sarana prasaran yang lengkap seperti saat ini karena saat itu masih tahap awal mendirikan masjid.[2]

Secara proses berdirinya Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam hal ini bermula sebagai sarana fasilitas umum yang didirikan pihak pengelola bagi warga perumahan sekitar untuk menjalankan ibadah. Namun dengan adanya semangat dan pandangan para pengurus bahwasannya umat islam itu tidak boleh dibeda-bedakan dengan kata lain Islam itu hanya satu yaitu yang berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadits akhirnya Masjid Al – Wahyu Wisma Menanggal Surabaya ini mulai mengembangkan program - programnya. [3]

---

1 Dokumen resmi Masjid Wisma Menanggal Surabaya.
2 Ibid.
3 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi inilah yang akhirnya menjadikan warga di sekitar Masjid Al-Wahyu bersepakat untuk mendirikan Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dengan kekhasan yaitu senantiasa memberikan Ilmu tentang Al-Qur'an kepada seluruh jama'ahnya seperti Wahyu Al-Qur'an.

Masjid Al-Wahyu merupakan masjid yang memiliki jamaah dari beberapa kriteria yaitu ada jamaah yang utama yaitu dari Wisma Menanggal, Menanggal Indah, Taman Indah, dan Wisma Pagesangan. Selain itu juga ada jamaah yang selainnya yaitu Gayung Sari, Menanggal Kampung dan Dukuh Menanggal. Serta juga ada jama'ah yang itu dari orang yang transit seperti go jek, pedagang keliling, pedagang makanan, dll.[4]

Jama'ah Masjid Al-Wahyu ini tidak dibatasi oleh aliran tertentu. Dengan kata lain Masjid Al-Wahyu ini tidak memiliki kecenderungan terhadap salah satu aliran tertentu sepeti NU, MU, atau yang selainnya. Tetapi di Masjid Al-Wahyu ini merupakan masjid yang melayani berbagai aliran untuk bisa ikut berjamaah dan juga berbagi pandangan di masjid Al-Wahyu tersebut.[5]

B. Lokasi Masjid Al-Wahyu

Masjid Al Wahyu yang dikelola oleh Yayasan Masjid Al Wahyu terletak di jalan Wisma Menanggal VI/ no 2-4 Kelurahan Menanggal,

4 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 21 Desember 2018.
5 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. Secara demografis posisi masjid diapit oleh empat perumahan yang ada disekitar. Sedangkan di sebelah selatan masjid secara berhimpitan ada fasilitas pendidikan berupa TK Al Wahyu yang berdiri di atas lahan seluas 800m[2.6]

C. Proses Pembangunan Masjid Al-Wahyu

Pada awal pendiriannya Masjid Al-Wahyu merupakan masjid yang secara daya tampungnya masih kecil sekali. Setelah berjalan beberapa periode dan juga sudah ada jamaah yang cukup banyak maka dalam hal ini kemudian dilakukan pembangunan terhadap Masjid Al-Wahyu sehingga menjadi kondisi yang saat ini yaitu secara kapasitas yang cukup banyak dan memiliki tingkat 2 lantai.[7]

D. Logo Masjid Al-Wahyu [8]

6 Dokumen resmi Masjid Wisma Menanggal Surabaya.
7 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 21 Desember 2018.
8 Dokumen resmi Masjid Wisma Menanggal Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Profil Bangunan Masjid Al – Wahyu [9]

Luas bangunan total sebesar 824 m^2 dengan kapasitas total 1.013 jama'ah, dengan rincian sebagai berikut:

a. Luas Bangunan

Jumlah luasan lantai 1 : 482 m^2

- R. Shalat Utama : 144 m^2
- R. Serambi : 234 m^2
- R. Kelas I : 30 m^2
- R. Kelas II : 35 m^2
- R. Wudhu wanita : 6,5 m^2
- KM/WC wanita : 2,5 m^2
- R. Wudhu pria : 14 m^2
- KM/WC pria : 6 m^2
- Locker : 10 m^2

Jumlah luasan lantai 2 : 342 m^2

- R. Shalat : 259 m^2
- R. Kelas : 65 m^2
- R. Pengelola : 18 m^2

b. Kapasitas Jama'ah

- Lantai 1 : 499 jama'ah
- Lantai 2 : 344 jama'ah

9 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Halaman : 170 jama'ah

F. Aset Masjid Al-Wahyu [10]

Aset berupa barang tidak bergerak yang dimiliki Masjid Al – Wahyu adalah :

a. Lahan dengan luas 800 m^2 dan bangunan masjid seluas 824 m^2 milik Yayasan Masjid Al Wahyu bersertifikat.

b. Sebuah bangunan TK Al Wahyu yang berdiri di atas lahan seluas 800 m^2 bersertifikat milik Yayasan Masjid Al Wahyu.

c. Sebuah bangunan ruko seluas 87 m^2 atas nama Yayasan Masjid Al Wahyu bersertifikat.

d. Lahan tempat parkir kendaraan roda 2 (dua) seluas 169 m^2 (Hak pakai pinjam sementara).

G. Struktur Organisasi Masjid Al – Wahyu [11]

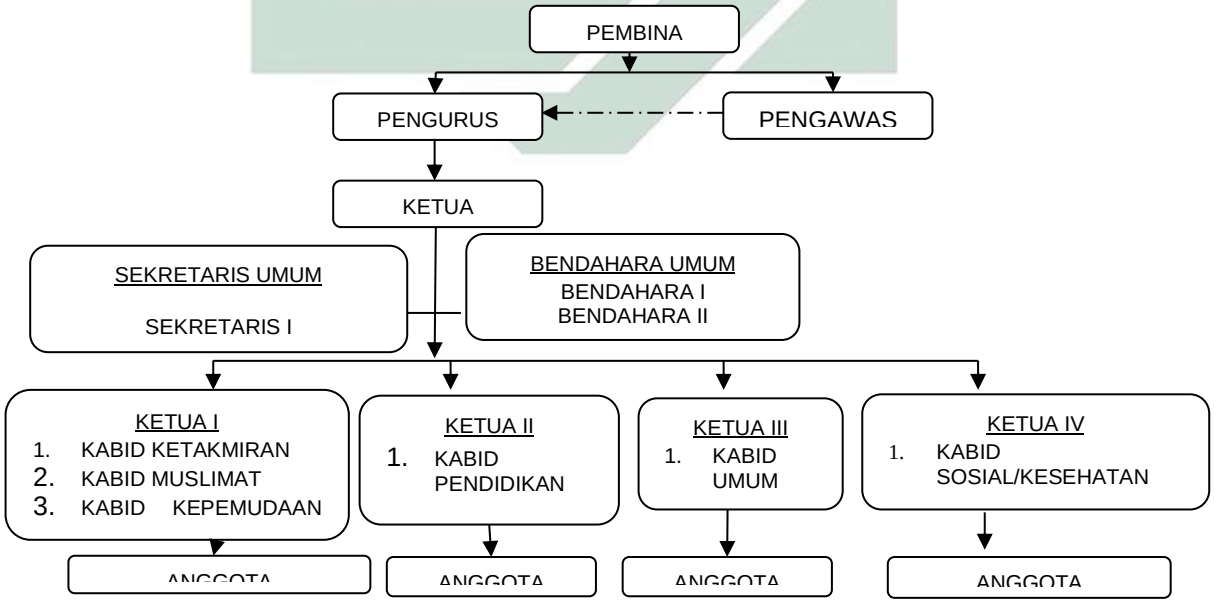

10 Ibid.
11 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Susunan Pengurus Ta'mir Masjid Al-Wahyu[12]

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN

MASJID AL-WAHYU SURABAYA

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Bapak. Drh. H. Eddy Budiono
2	Sekretaris Umum	Bapak. Drs. M. Nurdin Surawiguna
3	Bendahara Umum	Bapak. H. Agus Rusidy
4	Anggota	Bapak. H. Adji Pramudityo
5	Kabid Ketakmiran	Bapak. Drs. Sugeng Santoso
6	Anggota	Bapak. Mochamad Reza Lisni
7	Anggota	Bapak. Drs. H. Achmad Agus Hidayat
8	Kabid Pendidikan	Bapak. Drs. H. Musa
9	Anggota	Ibu Umi Hidayati, M.pd.I
10	Anggota	Ibu Endah Yuliani, S.Psi
11	Kabid Pemeliharaan/ Pembangunan	Bapak. H. Isman
12	Anggota	Bapak. Ir. H. Puji Hartono
13	Anggota	Bapak. H. Kholidi
14	Anggota	Bapak. Awaluddin Arif
15	Kabid Kepemudaan dan Remas	Bapak. Alfa Rulianto
16	Anggota	Bapak. Rijal Rachman
17	Anggota	Bapak. Nofrianto Widjaya

12 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Kabid Sosial / Zis	Bapak. Hanon Basundara
19	Anggota	Bapak. H. Wahno Sutjipto, S.Ag
20	Anggota	Bapak. Feri Andrianto
21	Anggota	Bapak. Fauzi
22	Anggota	Bapak. Dudy Trikarya Subechi, SE
23	Kabid Muslimah	Ibu Diana Siregar
24	Anggota	Ibu Palawani Indrayono
25	Anggota	Ibu Dewi Eka Putri
26	Anggota	Ibu Titik Widiyanti
27	Anggota	Ibu Hendro
28	Anggota	Ibu Warnoto
29	Anggota	Ibu Farida Arman
30	Anggota	Ibu Hj. Nur Abidah, S.Ag

I. Visi dan Misi Masjid Al-Wahyu

Visi : Terwujudnya peranan Masjid Al Wahyu di bidang keagamaan bagi masyarakat sekitar masjid pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.[13]

Misi : Mengamalkan risalah masjid dan dakwah Islamiyah dengan berpedoman pada Al Qur'an dan Al Hadits dan bersikap serta bertindak netral terhadap semua golongan/ aliran dan parpol.[14]

13 Ibid .
14 Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi masjid Al Wahyu adalah mampu menjadi masjid yang menyatukan umat dari berbagai latar belakang pemikiran/ mahzab dan mencerdaskan umat agar memahami ajaran islam sesungguhnya yang berbasis AQ dan sunnah Rasul. Yaitu bagaimana menununjukkan bahwa masjid itu putih dan merupakan milik bersama, bukan warna tertentu yang hanya dimiliki salah satu kelompok. Selain itu juga menunjukkan bahwa masjid bisa membawa rahmat bagi jama'ahnya dalam berbagai aspek kehidupan bukan hanya sekedar tempat melakukan ibadah.[15]

Pernyataan visi tersebut memberikan gambaran bahwasannya Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam hal ini ingin mewujudkan bahwasannya Masjid tersebut bukan hanya tempat untuk beribadah tetapi juga mencerdaskan jama'ahnya. Dan Masjid Al-Wahyu menginginkan persatuan terhadap umat islam dengan tidak membeda-bedakan setiap aliran bahwasannya semuanya itu adalah islam dan berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist. Dimana harapan tersebut tercermin dalam kepengurusan yang dibentuk dan juga kegiatan kajian yang diadakan sehingga senantiasa membawakan persatuan bagi umat islam atau tidak membeda-bedakan antar umat islam. [16]

J. Program Masjid Al-Wahyu [17]

15 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2019.
16 . .
17 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan Visi dan Misi Yayasan Masjid Al Wahyu. Yayasan Masjid Al Wahyu melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana ibadah.
b. Meningkatkan kegiatan dakwah Islamiyah, memperdalam hukum ibadah dan Mu'amalah dengan melaksanakan majelis ta'lim, ceramah-ceramah, diskusi, dan menyelanggaran PHBI.
c. Mengadakan referensi-referensi kepustakaan terutama kitab-kitab tentang agama Islam.
d. Menerima dan mengumpulkan zakat, infaq, shadaqah serta sumbangan lain dan menyalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.
e. Mendirikan lembaga pendidikan yang islami.

K. Jadwal Rutin Kegiatan Masjid Al-Wahyu [18]

- Sholat Jama'ah 5 waktu yaitu Shubuh, Dhuhur, Azhar, Maghrib, Isya'.
- Sholat Juma'at
- Kajian Rutin Ahad Pagi dan Kajian Rutin Ba'da Maghrib
- Penyediaan Takjil untuk Buka Puasa Sunnah Senin dan Kamis
- Kajian Ibu-ibu jama'ah Al-Wahyu

18 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

MANAJEMEN STRATEGIS

MASJID AL-WAHYU WISMA MENANGGAL SURABAYA

A. Manajemen Strategis

Manajemen strategis merupakan langkah manajemen yang menyeluruh dari awal proses perumusan strategi, lalu kemudian dilanjutkan dengan penerapan program kerja atau sering disebut dengan implementasi strategi, dan langkah terakhir adalah melakukan evaluasi penilaian dan evaluasi program kerja. Langkah paling awal dalam manajemen strategis adalah melakukan perumusan strategi. Sebenarnya proses perumusan strategi tidak memiliki perbedaan dengan proses perencanaan atau planning, namun dalam manajemen strategis, proses perumusan strategi menjadi sangat vital karena dimulai dengan menentukan "identitas" organisasi yang diwujudkan dalam pernyataan visi dan misi organisasi.

Pada umumnya, pernyataan visi dan misi organisasi ini adalah wujud dari harapan seluruh elemen organisasi (*stakeholder*). Seluruh *stakeholder* organisasi akan menyuarakan aspirasinya dalam sebuah forum yang diselenggarakan secara khusus oleh eksekutif organisasi. Dari sana akan dirangkum seluruh aspirasi tersebut ke dalam sebuah pernyataan visi dan misi yang singkat, padat, namun mewakili aspirasi secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perumusan Visi – Misi Masjid Al-Wahyu

Secara teoritis, visi perusahaan/organisasi yang baik adalah sebuah pernyataan yang mencerminkan visi personal yang diamini secara penuh oleh manajer dan seluruh anggota organisasi terkait hal-hal yang diinginkan di masa depan. Oleh karenanya sebuah visi tidak boleh hanya mengambil atau mencuplik dari visi dan misi organisasi lain, sebab sangat dimungkinkan adanya perbedaan konteks yang melatari visi misi tersebut. Lebih-lebih ada perbedaan pula dalam hal keinginan seluruh *stakeholder* organisasi satu dengan yang selainnya. Maka dari itu, visi organisasi harus benar-benar berangkat dan berpijak dari internal organisasi tersebut agar tidak tercabut dari akar filosofis identitas organisasi.

Visi untuk menyatukan umat yang dimiliki masjid Al Wahyu ini lahir karena pengurus memahami bahwa secara demografi masjid Al Wahyu berada di tengah – tengah perumahan, tepatnya dikelilingi oleh empat perumahan baru. [1]Penghuni keempat perumahan ini mayoritas beragama islam yang tentunya membutuhkan masjid sebagai sarana untuk menjalankan ibadah secara berjama'ah, namun keempat perumahan ini tidak memiliki masjid sendiri didalam kompleksnya. Maka dengan posisi demografi yang startegis ini membuat masjid Al Wahyu sangat potensial menjadi rujukan dan

1 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat kegiatan keagamaan dengan jumlah jama'ah yang cukup banyak. Namun ini sekaligus menjadi tantangan untuk menyatukan jama'ah mengingat dengan asal perumahan yang berbeda tentu juga akan berbeda di aspek corak pemikiran maupun karakter. Sedangkan alamiahnya seperti pada fakta yang banyak kita jumpai bahwa jika terdapat dominasi dan merasa berbeda identitas pemikiran tentu jama'ah tidak akan menjadikan masjid tersebut sebagai wadah ibadahnya. Jika hal ini terjadi pada warga empat perumahan yang ada disekitar Al Wahyu tentu ini akan bisa menggerus semangat beribadah dan keimanan masyarakat, mengingat disekitar mereka tidak ada alternatif selainnya.

Maka menjadi jelas bahwa visi mencerdaskan jama'ah ini adalah mencerdaskan baik dalam aspek baca tulis Al Qur'an maupun dalam aspek keilmuan pemikirannya, sehingga ketika jama'ah menjalankan aktivitas ibadahnya memang dilandasi atas kesadaran yang kuat dan pemahaman yang tepat. Proses mencerdaskan jama'ah dengan berbasis Al Qur'an dan sunnah Rasul tanpa menampilkan identitas aliran pemikiran tertentu ini adalah bentuk untuk dapat merangkul semua jama'ah, karena dipahami bahwa sumber utama ajaran islam dan pemersatu umat islam adalah kedua hal ini. Justru dengan basis ini akan bisa menunjukkan ajaran islam yang sesungguhnya seperti zaman Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perumusan visi ini dilakukan secara bersama melalui proses diskusi antara pengurus masjid dengan pembina dan pengurus yayasan. Secara sasaran dari visi ini secara khusus adalah warga dari empat perumahan yang ada disekitar dan secara umum adalah adalah seluruh umat islam yang beribadah di masjid Al Wahyu. [2]

Untuk mewujudkan visi ini maka target utama yang sekaligus menjadi tahapan awalnya adalah membuat membuat jama'ah mau ke masjid. [3]Sebab dipahami bahwa proses dakwah akan bisa berjalan ketika adanya akses antara *da'i* dan *mad'u.* Sedangkan faktanya pada masa awal berdirinya masjid Al Wahyu jumlah jama'ahnya sangat terbatas, yaitu hanya satu shaff jama'ah saat menjalankan sholat jama'ah. [4]

Setelah itu bagaimana pengurus memberikan kesan awal yang positif tentang masjid agar bisa mendorong jama'ah untuk kembali datang dan aktif dalam kegiatan masjid. Karena dengan keaktifan ini pengurus akan memiliki akses yang luas untuk memberikan pembinaan dan pengkayaan kahazanah keilmuan jama'ah melalui berbagai program yang telah disusun. Akhirnya kelak jama'ah yang sebelumnya menjadi sasaran dakwah mampu bersama – sama

2 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 26 April 2019.
3 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 26 April 2019.
4 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 26 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pengurus yang mengembangkan program dakwah masjid Al Wahyu kedepannya.

Jika diperhatikan dengan lebih seksama, visi yang ditetapkan Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya memenuhi standart sebuah visi yang baik yang dikemukakan oleh Fred David di dalam bukunya, bahwa pernyataan visi haruslah singkat, dalam satu kalimat yang mampu menjawab pertanyaan mendasar ingin menjadi seperti apa organisasi tersebut.

Visi tersebut juga disampaikan secara singkat dalam satu kalimat yang tegas dan tidak membingungkan sehingga memberikan kemudahan bagi tiap elemen organisasi masjid untuk memahaminya dan mengejar visi tersebut dalam berbagai pelaksanaan kegiatan masjid.

2. Penilaian Lingkungan Ekternal Masjid Al-Wahyu

Pada proses perumusan strategi, penilaian eksternal memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah organisasi karena dengan adanya penilaian eksternal maka sebuah masjid dapat memahami peluang serta ancaman yang muncul dalam mewujudkan visi misi yang sudah ditetapkan. Begitupun bagi Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

Dari proses wawancara yang dilakukan ditemukan fakta bahwa pengurus masjid juga melihat berbagai fenomena keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan pengelolaan masjid yang ada di lingkungan sekitarnya. Aspek eksternal yang menjadi fokus perhatian penilaian perumus strategi Masjid Al Wahyu Wisma Menanggal Surabaya adalah kondisi jama'ah masyarakat sekitar al-wahyu terkait dengan antusiasme terhadap kegiatan, dan pemahaman islam yang dimiliki oleh masyarakat sekitar masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya.[5]

Mengingat fungsi ideal sebuah masjid seperti di zaman Rasullullah bahwa masjid bukan hanya sebatas tempat ibadah melainkan juga pusat dakwah dan kaderisasi umat, maka pengurus juga melakukan pemetaan terkait kedalaman pemahaman agama masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam memetakan kondisi jama'ah adalah melalui dialog informal antara pengurus dengan sample jama'ah dari masing – masing perumahan. Yaitu dengan melempar joke – joke tentang mahzab untuk melakukan deteksi awal terkait corak pemikirannya, baru kemudian dieksplorasi kedalaman pemahamannya terkait mahzab tersebut melalui tes case dalam penerapan keseharian. Dari proses pemetaan ini didapatkan bahwa faktanya jama'ah masih sangat awam dan pemahaman agamanya dangkal. Jamaa'ah cenderung tidak memahami terkait

5 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahzab melainkan hanya sebatas adanya aliran pemikrian NU dan Muahamadiyah, aliran NU dan Muhamadiyah pun tidak dipahami perbedaan substansinya dicorak pemikiran bagaimana melainkan hanya sebatas perbeaan dalam tekhnis ibadah seperti do'a qunut, tahlilalan, dll. Aliran pemikiran yang dijaikan pijakan beribadah pun sifatnya masih sebatas ikut – ikutan dan mudah goyah, belum didasari atas sebuah pertimbangan tertentu yang koko. Demikian juga dalam aspek baca tulis Al Qur'an juga masih banyak jama'ah yang buta Al Qur'an atau belum bisa mengaji. [6]

Secara antusiasme yang dimiliki oleh warga sekitar saat ini sudah mengalami peningkatan yaitu terlihat dari kontribusi warga dalam melakukan pengembangan masjid baik secara sumbangan dana, alat-alat yang dapat menunjang kenyamanan jamaah seperti dispenser dan kulkas untuk minum jamaah. Serta ta'jilan untu jamaah yang sholat sunnah di masid al wahyu wisma menanggal Surabaya.[7]

Menurut penulis Masji Al– Wahyu sudah melakukan pemetaan eksternal yang linier dan kreatifm. Sebab yang menjadi fokus pemetaan adalah corak pemikiran dan tingkat religiusitas jama'ah yang menjadi variabel kunci dalam menentukan strategi dan program yang akan dijalankan. Cara dalam melakukan pemetaan ini

6 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 26 April 2019
7 Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapat dibilang kreatif sebab menggunakan metode yang berbeda dari umumnya namun mampu mewakili kondisi lapangan secara riel.

3. Penilaian Internal Masjid Al-Wahyu

Penilaian internal berfokus pada aspek-aspek internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan Masjid Al Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Dari proses penggalian data yang penulis lakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi kekuatan maupun kelemahan Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya antara lain: keadaan sumber daya manusia pengurus masjid baik secara kualitas maupun kuantitas (keadaan SDM ini nantinya ada yang berupa kekuatan dan kelemahan). Selain itu juga aspek pendanaan yang dimilii oleh masjid, serta infrastruktur yang dimiliki oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. [8]

Secara kondisi di dalam internal sendiri dalam hal ini berdasarkan data wawancara dengan ketua hariannya dalam hal ini beberapa data yang di dapatkan.

Terkait dengan SDM bahwasannya secara SDM yang ikut dalammenjalankan program tidak semua SDM dari 100% yang

8 Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercantun dalam struktur sekitar 25% saja yang ikut menjalankan program yang sudah di rencanakan.[9]

Terkait dalam aspek kemampuan dalam hal ini ada beberapa bidang yang itu dinilai masih kurang sesuai dengan target yang diharapkan yaitu dalam hal bidang pendidikan dan juga bidang ekonomi yang mensejahterakan umat. Secara SDM yang dimiliki belum sesuai dengan syarat dari bidang tersebut.[10]

Dalam hal infrastruktur yang dimiliki dalam hal ini sudah cukup memenuhi seperti yang dilampirkan pada profil sekilas tentang masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya tersebut.

Dalam hal bangunan masjid dan juga tempat parkir dalam hal ini terhitung cukup untuk menampung jamaah yang ada dari empat perumahan daerah wisma menanggal tersebut.

Secara dana yang dimiliki oleh masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya selama ini masih mampu untuk memenuhi kebutuhan terkait dengan perawatan masjid dan juga untuk operasional masjid yang selainnya juga masih cukup.[11]

Menurut penulis aspek internal yang dipetakan oleh pengurus Masjid Al – Wahyu sudah cukup mewakili untuk dijadikan pertimbangan dalam pembuatan keputusan, sebab prasyarat utama

9 Ibid .
10 Ibid
11 Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam managemen yang meliputi SDM dan dana sudah terpetakan cukup dalam.

4. Strategi Masjid Al-Wahyu

Secara teoritis, ada beberapa strategi yang bisa diambil dalam upaya pencapaian tujuan jangka panjang organisasi antara lain: strategi integrasi, strategi intensif, dan strategi diversifikasi. Penjelasan masing-masingnya sudah disampaikan di bab 2. Bagian ini akan secara khusus membahas strategi yang dipergunakan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

Dari ketiga jenis alternatif strategi di atas, ternyata Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya memfokuskan strateginya pada jenis strategi intensif. Jenis strategi ini memiliki varian yaitu pada aspek penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan juga pengembangan produk. Dari data yang penulis dapatkan ternyata memenuhi dua diantara tiga jenis varian strateg intensif ini, yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Menurut pendapat penulis strategi yang diambil dalam hal ini merupakan sejalan dengan misi yang telah ditetapkan karena untuk bisa menarik warga untuk aktif dalam program di masjid al-wahyu dan juga mereka juga senang untuk berkunjung ke masjid dan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas maka yang dilakukan haruslah bisa memiliki pengaruh terhadap diri dari orang tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka butuh intensif untuk melakukan pendekatan ke warga supaya dengan begitu nantinya akan terbangun suasana persaudaraan dan barulah dari situ sedikit demi sedikit melakuan perubahan terhadap prilaku yang dimiliki oleh warga supaya aktif di masjid alwahyu bahkan sampai ikut mensukseskan program-programnya.

Seperti yang telah disampaikan oleh Pak Sugeng sebagai ketua harian masjid Al-Wahyu wisma menanggal Surabaya, saat awal kali berdiri masjid Al-Wahyu yaitu sekitar tahun 2000 sangat sedikit sekali untuk jamaah yang ikut kegiatan di masjid Al-Wahyu tersebut. Setelah itu ditahun 2003 ada pergantian pengurus yang akhirnya menjadikan salah satu penggurusnya yaitu Paks Sugeng sebagai ketua Harian. Melihat kondisi seperti itu Pak Sugeng melakukan pendekatan terhadap masyarakat wisma menanggal untuk menanyakan terkait harapannya terhadap masjid atau dengan kata lain melakukan pemetaan terhadap harapan warga terhadap masjid al wahyu supaya mereka mau untuk menghidupkan kegiatan di masjid Al-Wahyu tersebut. Proses ini dilakukan oleh Pak Sugegng selama kurang lebih selama 3 bulan dalam meminta aspirasi masyarakat sekitar masjid al wahyu. Dan prosesnya mencari data tersebut dengan cara mengajak ngobrol jamaah yang ada di masjid dan ikut kumpul dengan warga ata saat berkunjung di rumah warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sambil bercanda sambil menannyakan harapannya untuk memajukan masjid Al-Wahyu tersebut. [12]

Setelah mendapatan aspirasi atau saran dari warga inilah yang dibuat sebagai pijakan untuk mengembangkan program yang ada di masjid Al-Wahyu. Saat itu ditemukan bahwasannya sebuah masjid itu waahnya ada di aspek dakwahnya atau penyebaran nilai-nilai islamnya. Sehingga saat itu Pak Sugeng memahami bahwasannya untuk mengajak warga sekitar masjid Al-Wahyu mau ikut jamaah di masjid al-wahyu maka dalam hal ini yang dilakukan adalah mencarikan imam yang memiliki suara yang merdu saat membacakan ayat suci al-qur'an. Selaian itu juga di aspek infrastruktur yang dimiliki oleh masjid harusnya juga di perhatikan. Seperti yang pernah dilakukan oleh masjid Al-Wahyu yaitu memakai AC di ruangan masjid yang mana pada saat itu masih belum banyak masjid yang menggunakan AC di ruangan masid dan itu membuat warga mulai berdatangan ke masjid karena suasana yang nyaman saat beribadah. [13] Proses menampung aspirasi warga ini senantiasa dilakukan oleh Pak Sugeng beserta teman-teman penggurus masjid Al-Wahyu wisma menanggal Surabaya.sehingga tetap senantiasa terus berbenah terkait dengan program yang dijalankan di masjid tersebut.

12 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 26 April 2019

13 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, Wawancara, Surabaya, 21 Desember 2018 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu yang dilakukan adalah melakukan pengembangan Produk di masid Al-Wahyu Wisma Menanggal yaitu aspek kajian islam yang dilakukan oleh masid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya yang awalnya hanya di hari ahad pagi saja. Saat ini sudah ditambah adanya kajian rutin ba'da maghrib dan juga untuk ibu-ibu juga khusus ada kajian pagi sekitar waktu dhuha. Dan ini rutin terus dijalankan. Selain itu juga untuk imam yang di jadwalkan untuk mengimami di masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam hal ini senantiasa terus di perbarui maknanya adalah senantiasa bergilir yaitu mulai dari sholat shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya' sehingga dengan begitu jamaah tidak bosan dan di carikan imam yang memiliki suara yang merdu dalam membacakan ayat suci al-qur'an. [14]

Selain dalam hal itu juga meningkatkan aspek infrastruktur yang dimiliki oleh masjid untuk menarik minat dari warga di lingkungan sekitar masjid alwahyu yaitu dengan adanya yang memberikan kulkas dan juga dispenser serta disediakan minuman gratis dan juga kopi gratis dengan membuat sendiri sehingga dengan begitu jamaah semakin senang di masjid al-wahyu. Selain itu juga diberikan konsumsi setiap senin dan kamis serta saat kajian ahad pagi. Dengan begitu semakin banyak yang itu berada di masjid selain beribadah juga secara kebutuhan fisiologis yang dimiliki juga

14 Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi. Dan terbukti adanya peningkatan pesat dari jamaah al-wahyu sendiri saat ini untuk sholat 5 waktu itu sudah full shaft yang ada di masjid al-wahyu.[15]

Selain itu juga suasana masjid yang dulunya masih kecil saat ini diperbesar dengan dibangun lebih luas dan bertingkat. Selain itu juga di gunakan wangi-wangian dan karpet untuk sholat sehingga dengan begitu jamaah terasa lebih nyaman untuk melakukan suasana ibadah saat berada di masjid al-wahyu Surabaya.[16]

Secara hasil dari proses yang dilakukan tersebut ternyata ada peningkatan dari aspek jama'ahnya dan juga secara antusiasme jama'ah untuk ke Masjid Al-Wahyu itu semakin intensif dan semakin banyak jama'ahnya yang rutin sholat 5 waktu di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

B. Perencanaan Strategis, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari proses Manajemen Strategis yang dilakukan di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Secara fokus pembahasannya adalah menekankan kepada proses perencanaan pencapaian dari strategi yang telah di buat oleh Masjid Al-Wahyu Wisama Menanggal Surabaya, Pelaksanaan Strategi, serta Evaluasi dari strategi yang telah dijalankan di lapangan.

---

15 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2019 .

16 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 21 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan merupakan langkah awal berupa tahapan-tahapan yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pada pembahasan ini nantinya akan di fokuskan kepada perencanaan yang dibuat oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya untuk mencapai Tujuan atau Visi dan Misi yang telah ditetapkan.

a. Skenario Planning Masjid Al-Wahyu

Skenario Planning yang di buat oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam hal ini dibuat pada saat proses awal mendirikan Masjid tersebut dengan cara berkumpulnya semua pengurus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Terutama perwakilan dari masing – masing department yang ada untuk sama-sama menetapkan tahapan pencapaian dari Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Dalam proses penetapan scenario planning tersebut diantaranya dalam jangka pendek selama 5 tahun yang diharapkan saat itu diantaranya adalah : [17]

1) Dalam hal ini dalam mencapai visi dan misi yang sudah di tetapkan maka langkah awal yang dilakukan adalah mempersatukan umat islam. Maksudnya adalah bahwasannya mencoba untuk tidak membedakan antara umat islam yang

17 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 21 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dengan yang selainnya. Semua diperbolehkan untuk melakukan jamaah di Al-Wahyu tanpa terkecuali.

2) Warga sekitar banyak yang melakukan jamaah ke Masjid yaitu dengan kata lainnya adalah nantinya yang memakmurkan masjid itu adalah jamaah warga sekitar yang menjadi pelopor untuk menghidupkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Karena di awal kali masjid ini berdiri menurut pernyataan ketua hariannya yaitu jamaah yang mengikuti dan aktif di masjid al wahyu wisma menanggal Surabaya sangat sedikit pada awalnya. Hanya berkisar 1 – 2 shaf saja ketika sholat jamaah. Padahal masjid al-wahyu ini sudah ada terlebih dahulu sebelum masjid al-akbar Surabaya.
3) Langkah selanjutnya adalah melakukan proses pengkaderan. Maksud dari pengkaderan adalah melakukan proses regenerasi atau mencetak sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidang – bidang yang dibutuhkan oleh masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya sehingga dengan begitu maka penggurus yang lama bisa mengajari pengurus yang baru dalam melakukan pengelolaan terhadap masjid al-wahyu. Dengan begitu ketika ditinggal oleh pengurus yang lama maka kegiatan di masjid al-wahyu wisama menanggal surabaya akan tetap berjalan bahkan bisa jadi lebih baik dan berkembang kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Selaian melakukan pengkaderan maka hal yang tidak kalah pentingnya untuk memastikan kebermanfaatan adanya masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya dalam hal ini juga memiliki gambaran bahwasannya masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya harus bisa mencerdaskan jamaah. Maksudnya adalah jamaah yang aktif di masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya dalam hal ini bukan hanya sebatas dia mengikuti jamaah masjid saat sholat waib saja tetapi dalam hal ini juga mereka diberikan ilmu pengetahuan tentang islam sehingga dengan begitu mereka akan semakin memahami dan memiliki ilmu dalam berislam. Sehingga tidak keliru dalam menjalankan ajaran islam.

Tujuan yang baik haruslah memenuhi prinsip SMART (Spesific, Measurable, Achievable, Realistic, dan Timely). Spesific artinya tujuan yang ditetapkan haruslah memiliki fokus yang jelas. Measurable artinya tujuan harus mampu diukur dan diketahui standart pencapaiannya. Achievable artinya memiliki potensi untuk bisa dicapai, jangan sampai membuat tujuan yang mustahil dicapai. Realistic artinya sesuai dengan kondisi internal yang dimiliki, sehingga seluruh sumber daya bisa dioptimalkan untuk mencapai tujuan. Dan terakhir, timely artinya bahwa tujuan tersebut harus memiliki batas waktu yang jelas kapan akan dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila melihat tujuan yang telah di tetapkan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam hal ini telah memiliki unsur-unsur dalam menetapkan tujuan yang baik yaitu dalam hal ini adalah memiliki kejelasan terkait dengan tujuan yang ditetapkan. Selain itu juga memiliki tingkat kerealistisan karena secara kondisi yang mengurus masjid Al-Wahyu saat awalnya itu tidak banyak. Secara standart pencapaiannya juga dapat diukur yaitu terkait jamaah yang hadir itu semakin hari semakin bertambah banyak. Sehingga dalam hal ini kesuksessan yang dimiliki memiliki ukuran yan jelas. Dan secara batas waktu yang dalam hal ini belum memenuhi karena secara batas waktu itu cendrung mengikuti terhadap kapsitas yang dimiliki oleh penggurus Al-Wahyu sendiri. Karena secara penggurus dalam hal ini itu banyak yang berumur tua sehingga disesuaikan dengan kapasitas mereka masing-masing.

b. Tujuan Tahunan Masjid Al-Wahyu

Saat proses wawancara yang dilakukan dengan ketua harian Masjid Al-Wahyu wisma menanggal surabaya dalam hal ini yang diketahui terkait tujuan tahunan yang dicanangkan oleh masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya adalah utamanya saat awal tahun berdirinya itu adalah masjid al wahyu dapat menyatukan umat islam yang ada di lingkungan sekitar masjid al wahyu wisma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggal Surabaya. Untuk bisa menyatukan umat islam di seitar masjid al wahyu wisam menanggal surabaya maka langkah awal kali saat itu yang dilakukan adalah membuat warga sekitar al-wahyu itu mau untuk ke masjid baik untuk kegiatan ibadah maupun kegiatan kajian AQ. Selain itu yang dilakukan adalah melakukan pengkaderan untuk melakukan proses regenerasi supaya program masjid al wahyu tetap senantiasa berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dan setelah itu barulah mencerdaskan jamaah yang sudah banyak ke masjid al wahyu wisma menanggal surabaya yatu dengan kajian islam dan belaar Al-Qur'an supaya mereka memiliki ilmu pengetahuan terkait islam sehingga dalam menjalankan kehidupan ini dapat berpijak pada ilmu yang dimiliki tersebut.[18]

c. Tahapan Manajemen Masjid Al-Wahyu

Penulis untuk mengetahui langkah-langkah manjaemen yang dilakukan oleh Masjid Al Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam hal ini merangkum pernyataan dari wawancara dengan ketua hariannya yaitu Pak Sugeng. Langkah-langkah yang dilakukan dalam hal ini adalah :

18 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendataan atau pemetaan terkait dengan keinginan dari jamaah warga sekitar masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.Seperti yang sekilas sudah saya ceritakan diatas bahwasannya masjid al-wahyu awalnya secara jamaah itu hanya 1 shaff saja dan juga keadaan masjidnya itu masih tidak begitu luas dan tidak bertingkat. Kemudian saat itu Pak Sugeng yang merupakan ketua harian sekaligus sebagai ketua bidang ketakmiran dalam hal ini menilai bahwasannya seharusnya al wahyu bisa berkembang lebih pesat dibandingkan saat ini. Akhirnya langkah yang dilakukan adalah melakukan proses pendataan terhadap harapan warga sekitar terkait yang menyebabkan mereka enggan untuk pergi ke masjid itu karena apa. Dari situ pemetaan itu dilakukan selama kurang lebih 3 bulan untuk dijadikan sebagai pijakan dalam menetapkan program yang seharusnya dijalankan supaya jamaahnya bisa bertambah banyak itu nantinya caranya seperti apa. Dari proses pemetan tersebut ditemukanlah bahwasannya factor terpenting yaitu utamanya adalah imam masid itu harus mempunyai bacaan yang tartil dan juga bisa membuat jamaahnya senang dengan masjidnya bukan seadanya saja. Kemudian barulah setelah itu dari aspek fasilitas yan ditawarkan harusnya juga bisa memenuhi kebutuhan jamaah selainnya yaitu dari aspek ilmu maupun dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek fisiologis. Nantinya ditunjang dengan suasanya masjid yang nyaman untuk melakukan ibadah.Barulah setelah mengetahui tentang keinginan atau saran dari warga sekitar masid maka itu yang dijadikan pijakan untuk merencanakan gerak masjid al wahyu wisma menanggal Surabaya.

2) Peningkatan kualitas dari syiar islam yang dilakukan oleh Masjid Al-Wahyu mulai dari imamnya, kajiannya, dan juga tema-tema materi yang diberikan di saat melakukan ceramah agama tersebut. Barulah langkah yang selanjutnya adalah melakukan pembenahan terkait khotib atau imam yang itu nantinya menjadi imam sholat fardlu di masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya. Yaitu di carikan imam yang itu secara kualitas suaranya merdu. Selain itu juga selalu diganti-ganti setiap sholat sehingga bisa membuat jamaah tidak bosan dengan varian nada yang di bacakan oleh imam yang ada di masjid al-wahyu. Bahkan tidak jarang terkadang juga mengundang imam dari luar kota yang dinilai cukup terkenal di masyarakat sekitar al-wahyu itu sendiri. Dengan demikian mulai sedikit demi sedikit jamaah al wahyu bertambah banyak. Bahkan bukan hanya imamnya yang sudah dijadwalkan bergantian tetapi dari aspek tema kajian islamnya juga diperbanyak karena al-wahyu juga ingin mencerdaskan jamaah dalam hal agama yang dimiliki maka dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema kajiannya di perbanyak serta dibuat jadwal mulai dari kajian hadist, kajian AQ, belajar ngaji AQ, dan juga sejarah Nabi, dll yang berhubungan dengan islam ini juga dijadwalkan. Terlebih lagi secara waktu untuk kajian yang diadakan lebih diperbanyak yaitu setiap hari ba'da maghrib, kemudian ahad pagi, dan juga setiap hari setelah dhuha untuk ibu-ibu.

3) Pembuatan fasilitas masjid yang dapat memenuhi kebutuhan jamaah dan kesejahteraan jamaah masjid al-wahyu. Selanjutnya yang dilakukan adalah karena sudah mulai bertambah banyak jamaah masjid yang datang ke masjid untuk melakukan ibadah di masjid al wahyu maka dalam hal in dilakukan pemugaran masjid yaitu dibesarkan masjidnya atau dibangun dengan bertingkat 2. Sehingga dengan begitu bisa menampung lebih banyak sekali jamaah yang datang ke masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya. Setelah masjid sudah jadi menjadi 2 lantai maka suasana masjid yang juga dilakukan penataan oleh pengurus masjid al-wahyu yaitu mulai dari AC yang ada di dalam masjid di pasang supaya dingin, kemudian karpet yang ada di masjid di belikan yang empuk dan di bersihkan setiap satu minggu sekali, selain itu juga diberikan wangi-wangian yang berubah-ubah kadang rasa kopi, terkadang rasa herbal, dll. Yang ini membuat nyaman jamaah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika di masjid al-wahyu. Selain itu juga kebersihan kamar mandi yang diberikan oleh masjid al-wahyu yang dalam hal ini membuat jamaah semakin betah ketika sholat di masjid al-wahyu karena sangat bersih baik masjid maupun kamar mandinya. Karena rutin dibersihkan setiap minggunya sehingga tetap terjaga kebersihannya. Secara keamanannya jga dipasang CCTV untuk melihat area yang digunakan untuk jamaah partkir sehingga dalam hal ini bisa dikontroll keamananya serta juga di adakan satpam untuk menjaga parker motor dari jamaah sehingga tetap bisa aman ketika melakukan aktivitas di al wahyu.

4) Pelaporan yang dilakukan merupakan laporan yang transparan terhadap jamaah masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya. Setelah melakukan itu semua yang paling terpenting untuk menjaga kepercayaan dari donatur yang telah menymbang ke alwahyu dan kontribusi ke alwahyu maka untuk menjaga aspek kepercayaan tersebut maka setiap kegiatan dan anggaran dananya itu dibuatkan laporan transparansi supaya dapat menjaga kepercayaan dari donaturnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perumusan Program Kerja Masjid Al-Wahyu

1) Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana ibadah.

Perlu diketahui bahwasannya dalam rangka mewujudkan pencapaian visi yang telah ditetapkan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya, maka dalam hal ini salah satu program yang di tetapkan adalah meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana ibadah. Menurut Pak Sugeng selaku ketua harian Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya memahami bahwsannya salah satu yang mejadi kebutuhan jamaah masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya adalah aspek kenyamanan ketika menjalankan ibadah. Adapun maksud dari kenyamanan tersebut itu meliputi sebelum menjalankan ibadah, saat menjalankan ibadah, dan setelah menjalankan ibadah. Maka dengan begitu supaya jamaah itu konsisten dan rutin untuk meramaikan masjid maka dalam hal ini diberikanlah program pengembangan sarana dan prasarana ibadah untuk menjadikan jamaah itu konsisten datang ke masjid. Maka dari itu untuk sarana dan prasarana yang ada di harapkan bisa untuk mendukung keyamanan jamaah masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya sehingga rutin ke Masjid. Program ini juga linear dengan visi al-wahyu yang itu mengaktifkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar untuk meramaikan kegiatan di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.[19]

2) Meningkatkan kegiatan dakwah Islamiyah, memperdalam hukum ibadah dan Mu'amalah dengan melaksanakan majelis ta'lim, ceramah-ceramah, diskusi, dan menyelanggaran PHBI.

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Sugeng sebagai ketua harian Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Wajah Masjid itu berada pada dakwah yang dilaksanakan oleh masjid tersebut. Ini artinya yang memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh dan berkembangnya sebuah masjid itu adalah Dakwah yang dijalankan oleh Masjid tersebut sudah sejauh mana keaktifannya. Maka sudah menjadi sebuah langkah yang seharusnya dilakukan ketika Visi yang dimiliki oleh Masjis Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya adalah mempersatukan umat muslim yang ada dan mencerdaskan jamaah. Maka melalui Dakwah yang dilakukan nantinya diharapkan bisa mempersatukan umat muslim yang ada dan menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh jamaah masid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Sehingga adanya program kegiatan dakwah islamiyah ini merupakan wujud langkah yang dilakukan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam rangka mencapai

19 Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visinya yaitu mempersatukan umat islam dan mencerdaskan jamaahnya.

3) Mengadakan referensi-referensi kepustakaan terutama kitab-kitab tentang agama Islam.

Pengadaan kitab-kitab tentang agama islam ini merupakan langkah untuk menunjang pembentukan jamaah yang memiliki banyak ilmu pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan untuk memperluas dakwah yang dilakukan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Buku-buku referensi yang nantinya dijadikan penunjang untuk dakwah di al-wahyu tersebut nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan tema yang dibahas di dalam dakwah atau kajia setiap harinya yang ada di al wahyu.[20]

Dengan begitu haraannya adalah buku-buku tersebut dapat menjadi referensi bagi jamaah al wahyu yang sedang melakukan proses belajar. Supaya nantinya jamaah masjid al-wahyu memiliki banyak ilmu pengetahuan tentang agama islam dan sesuai dengan visi yang diharapkan yaitu mempersatukan umat islam dan mencerdaskannya.

20 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 21 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menerima dan mengumpulkan zakat, infaq, shadaqah serta sumbangan lain dan menyalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis penetapan program ini karena dipahami dalam menjalankan sebuah kegiata atau program untuk mewujudkan visi al-wahyu yaitu persatuan umat islam dan mencerdaskannya, maka supaya bisa terselenggarakan maka dalam hal ini dibutuhkan dana sebagai alat untuk merealisasikan program-program yang telah dibuat oleh masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya. Dengan begitu perlu adanya proses untuk pengumpulan dana Infaq dan shadaqoh untuk kepentingan pembiayaan program-program yang ada untuk kesuksessan kegiatan masid al-wahyu wisma menanggal Surabaya.

5) Mendirikan lembaga pendidikan yang islami.

Pendirian Lembaga pendidikan Islami dalam hal ini harapannya adalah bisa menunjang atau mewujudkan visi dari al-wahyu yaitu mencerdaskan jamaah yang dimiliki. tetapi dalam hal ini yang dicerdakan bukan hanya jamaah yang itu berumur tetapi juga jamaah yang merupakan bibit regenerasi penggurus al-wahyu kedepannya. Sehingga dengan begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan lembaga pendidikan yang ada tersebut memiliki tujuan untuk mencerdaskan jamaahnya.[21]

e. Alokasi Sumber Daya Masjid Al – Wahyu

Alokasi sumber daya dilakukan agar strategi yang telah ditetapkan bisa berjalan. Sumber daya organisasi, pada umumnya organisasi bisnis, meliputi: sumber daya keuangan, sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya teknologi. Uniknya adalah bahwa Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya membuktikan bahwa sebagai lembaga dakwah, ternyata juga memiliki sumber daya yang cukup lengkap di empat jenis tersebut.

Dalam dokumen yang di dapatkan dari masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya bahwasannya disampaikan terkait keuangan yang dimiliki oleh masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya dalam hal ini mengalami peningkatan tiap tahunnya maksudnya adalah setiap tahun secara jumlah saldo yang dimiliki semakin meningkat sehingga tidak terjadi kekurangan dalam melakukan kegiatan operasioanl yang dilakukan oleh masjid al wahyu wisma menanggal surabaya. Ini menunjukkan bahwasannya alokasi keuangan yang dimiliki oleh masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya sudah baik karena dalam hal ini mereka tidak sampai

21 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 26 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan bahkan lebih-lebih secara saldo yang dimiliki. Hal ini dilampirkan pada laporan tahuanan yang senantiasa dibuat oleh pengurus masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya. Sumber pendanaan yang itu di gunakan dalam hal ini didapatkan dari partisipasi warga sekitar masjid al wahyu yang itu ikut berjamaah di masjid al wahyu wisma menanggal surabaya. [22]

Sumber daya fisik Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam hal ini adalah kondisi riel bangunan masjid itu sendiri. Seperti yang telah diuraikan di bab III mengenai profil Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya, kondisi bangunan masjid mengalami 1 kali renovasi, yaitu dilakukan pembangunan menjadi 1 tingkat sehingga ada lantai 1 dan jga ada lantai 2. Kemudian untuk serambi masjid digunakan untuk tempat istirahat dan juga ngobrol-ngobrol jamaah masjid setelah melakukan sholat berjamaah. [23]

Rincian Sumber Daya Fisik yang dimiliki adalah : [24]

1. Sebuah Bangunan Masjid diatas Lahan seluas 800 M2, bersertifikat Hak Pakai No. 03 Pemegang Hak Yayasan Masjid Al Wahyu. Hak Pakai berakhir tanggal 15 -11-2030.

22 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 26 April 2019.
23 Ibid .
24 Dokumen resmi Masjid Al – Wahyu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebuah Bangunan TK Al Wahyu diatas lahan seluas 800 M2, bersertifikat HGB No. 240 Pemegang Hak Yayasan Masjid Al Wahyu.HakPakai berakhir tanggal 20-08-2023.
3. Sebuah Bangunan Ruko seluas 87 M2 bersertifikat HGB No.496 Pemegang Hak Yayasan Masjid Al Wahyu.HGB berakhir tanggal 22-08-2025.
4. Lahan tempat parkir kendaraan roda dua seluas 169 M2, hak pakai pinjam sementara milik Bp. Pramundita.
5. Aset / inventaris lainnya sebagaimana daftar terlampir.
6. Satu Unit Sepeda Motor Hibah dari Jamaah Merk Suzuki Spin 125S AT Tahun 2008 Nomor BPKB I-08904016. Nomor Polisi L 6477 GD.

Dalam aspek sumber daya manusia, Masjid Al Wahyu Wisma Menanggal Surabaya melakukan alokasi sesuai dengan struktur pengurus yang telah dibuat. Struktur ini berisi susunan pengurus mulai dari Ketua Takmir, Sekretaris Umum, Bendahara umum, Kabid Ketakmiran, Kabid Pendidikan, Kabid Pemeliharaan/Pembangunan, Kabid Kepemudaan dan Remas, Kabid. Sosial/ZIS, Kabid Muslimah. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya cukup bervariasi baik dari segi usia, pendidikan, dan pekerjaannya. Ada yang masih berusia remaja dan masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersekolah di tingkat SMA, Kuliah hingga yang sudah profesor. Semuanya dialokasikan ke seluruh organ sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. [25]

Perlu dipahami bahwasannya menurut data wawancara yang saya dapatkan bahwasannya dalam hal kepengurusan ini masih ada sedikit kekurangan yang itu cenderungnya tidak semua pengurus itu berjalan sesuai dengan jobnya hanya 25 % saja SDM yang itu aktif berjalan sesuai dengan bidangnya pengurus yang selainnya cenderung tidak berjalan di lapangan. Efeknya adalah ada beberap bidang yang telah dibentuk tetapi dalam faktanya belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena adanya kesulitan untuk mencari SDM yang memang benar-benar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Terakhir dari sisi sumber daya teknologi, dalam aspek teknologi dalam hal ini yang menunjukkan adanya teknologi yang digunakan adalah adanya TV LED yang dipasang di halaman teras masjid yang digunakan apabila jamaah yang ada di luar masjid itu tidak dapat melihat ceramah yang ada di dalam masjid maka bisa tersambung dari dalam sehingga tetap bisa melihat penceramah yang di dalam masjid. Kemudian selain itu juga memiliki beberapa CCTV yang dipasang di dalam masjid, halaman masjid serta

25 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat parker masjid yang digunakan untuk memantau keamana yang ada di sekitar masjid al wahyu Surabaya. [26]Hal ini menunjukkan bahwasannya secara teknologi yang dimiliki cukup maju.

f. Pengelolaan Konflik

Konflik antar sdm dalam sebuah organisasi adalah suatu hal yang wajar dan pasti terjadi, yang terpenting adalah bagaimana organisasi merespon konflik tersebut. Setidaknya ada tiga cara mengatasi sebuah konflik SDM yaitu penghindaran, defusi, dan konfrontasi.

Pernyataan yang disampaikan oleh Pak Sugeng selaku ketua harian di masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya, pernah terjadi konflik antara golongan orang yang memiliki kepentingan untuk menjadikan Al-Wahyu sebagai masjid satu aliran tertentu dan mengarah pada satu tema kajian golongan tertentu. Saat itu diusulkan bahwasannya Mahzab masjid al-wahyu dalam hal ini adalah Syafi'I saja. Saat itu akhirnya di komunikasikan bersama untuk membahas tentang arah dari masjid al-wahyu yaitu dengan sesame pengurus. Pada akhirnya tetap di sepakati bahwasannya masjid al-wahyu merupakan masjid yang

26 Bapak Sugeng, Pengurus etakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 21 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan atas AQ dan Hadist tidak berpihak pada satu golongan tertentu.

Peredaman konflik yang dilakukan adalah dengan cara musyawarah mufakat antar anggota pengurus yang ada. Maksudnya dalam hal ini adalah anggota diajak untuk berdisksi dan ditunjukkan nilai pentng dari gagasan yang disepakati bersama.[27]

Menyikapi hal seperti ini, manajemen Masjid Al Wahyu Wisma Menanggal Surabaya tidak memilih langkah penghindaran atau konfrontasi, melainkan menggunakan pendekatan defusi. Pendekatan ini berfokus pada usaha untuk meminimalisir perbedaan pendapat dan justru mengutamakan kesamaan dan kepentingan bersama. Langkah yang ditempuh oleh manajemen adalah dengan mengajak dialog SDM-SDM yang berbeda pendapat tersebut, lalu dijelaskan secara perlahan-lahan mengenai maksud dijadikan Al-Wahyu sebagai Pemersatu umat islam tersebut. Bahwa tidak memasukkan golongan tertentu itu karena memang berharapal wahyu sebagai pemersatu umat islam yang sedang terpecah belah.[28]

27 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2019
28 Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pengelolaan Resistensi Perubahan

Senada dengan bagian sebelumnya mengenai pengelolaan konflik sdm, penyebabnya adalah adanya resistensi terhadap perubahan. Resistensi terjadi mayoritas disebabkan ketidaktahuan mengenai perubahan yang sedang terjadi dan apa yang akan menimpa dirinya sebagai konsekuensi dari perubahan tersebut. Ketidaktahuan ini, jika tidak diikuti dengan upaya mencari tahu, akan melahirkan tindakan kontraproduktif berupa resistensi tadi. Ada tiga jenis strategi untuk menghadapinya yaitu strategi perubahan paksa, strategi perubahan edukatif, dan strategi perubahan rasional. Masing-masingnya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dalam case ini pengurus masjid al-wahyu dalam merespon orang-orang yang resisten terhadap perubahan arah masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya dalam hal ini dilakukan dialog-dialog untuk memberikan pengetahuan dan pengertian supaya mereka juga bisa menerima perubahan dengan kata lain adalah dengan menggunakan edukatif sehingga dengan begitu lambat laun bisa menerima dengan perubahan yang ada di masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya.[29]

29 Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud dalam hal ini adalah proses berjalannya program-program yang telah di rancang oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam rangka mencapai Tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Pada tahapan ini nantinya fokus penjelasan yang diberikan oleh penulis adalah terkait dengan proses berjalannya program yang telah ditetapkan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

a. Program Meningkatkan dan Mengembangkan Sarana dan Prasarana Ibadah

Setelah melakukan proses pemetaan terhadap warga sekitar Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Dalam hal ini pengurus masjid Al- Wahyu setelah mengetahui bahwasannya salah satu aspek yang itu dapat menarik jamaah untuk aktif dalam kegiatan di masjid maka dalam hal ini salah satunya adalah aspek fasilitas atau terkait infrastruktur yang diberikan oleh Masjid Al-Wahyu kepada jamaahnya maka saat itu pengadaan program meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana ibadah dalam hal ini dipandang penting karena menjadi salah satu daya tarik masjid yang itu nantinya akan menjadikan jamaah senang ke masjid atau justru menghindari masjid tersebut.[30]

30 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 21 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara tujuan diadakan program ini karena mengingat secara tujuan jangka pendek adalah untuk dapat menarik jamah supaya mereka dapat sering ke masjid. Salah satunya jamaah senang ke masjid karena secara fasilitas yang ada di masjid tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang dimilikinya oleh karena itu dengan adanya program ini harapannya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid dapat di rawat sehingga waktu pemakaiannya bisa cenderung lama. Selain itu juga mencoba untuk memenuhi kebutuhan jamaah dari berbagai macam aspek yang itu nantinya bisa membuat jamaah nyaman ke masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya.[31]

Secara pelaksanaan yang penulis amati dalam hal penyediaan sarana prasarana yang ada di masid untuk jamaah dalam hal ini sudah berjalan cukup baik. Hal ini terbukti dari kondisi jamaah yang saat ini datang ke masjid itu jauh lebih banyak dibandingkan ketika masid saat awal-awal dilakukan pembangunan. Jumlah jamaahnya sangat berkembang pesat dan juga banyak. Serta juga terlihat beberapa fasilitas yang disediakan untuk kenyamanan jamaah ketika beribadah di masjid. Adapun spesifiknya adalah :

1) Dari segi keamanan maka jamaah yang membawa motor , mobil ataupun sepeda dalam hal ini ketika mereka meninggalkan sepedanya mesti muncul rasa kekhawatiran

31 Ibid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap transportasi miliknya dampaknya bisa jadi saat beribadah itu tidak tenang. Maka untuk bisa memenuhi kebutuhan tersebut maka masjid al-wahyu mengadakan CCTV dan juga penjaga SATPAM yang secara fungsi untuk mengawasi keamanan yang ada di sekitar masjid al wahyu termasuk tindak pencurian terhadap alat transportasi jamaah.

2) Aspek kenyamanan ketika beribadah juga selama ini setiap jamaah yang melakukan sholat jamaah sendiri ketika memasuki masjid maka suasana yang tersaji adalah suasana yang indah dan juga bersih karena memang di masjid tersebut sangat bersih sekali mulai dari tempat wudlu hingga serambi dan teras masjid. Dalam hal ini aspek kebersihan masjid senantiasa di jaga dan dijalankan secara rutin.
3) Program ini telah mencoba mendesign suasana di dalam masjid saat semua orang ibdah bisa khusyuk dan nyaman saat beribadah yaitu diberikan fasilitas karpet yang empuk dan juga memiliki ba yang unik dalam beberapa khas yaitu ada wangi-wangian kopi, ada yang herbal, dll. Karpet yang ada dilakukan cuci karpet selama 3 bulan sekali.
4) Aspek udara yang sejuk juga dihadirkan melalui AC yang dipasang di dalam ruangan masjid al-wahyu yang menyejukkan ketika jamaah menghirup udara di dalam masjid. Perawatan AC juga dilakukan selama 6 bulan sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bahkan juga ada fasilitas yang disediakan supaya nyaman adalah dengan menaruh kulkas dan juga dispenser di teras masjid supaya jamaah yang kehausan bisa minum dan minumannya bisa memilih nutrisari, kopi, atau air putih. Dengan begitu jamaah tidak usah khawatir ketika kehausan karena sudah ada minumnya.

Program ini telah berjalan secara rutin sehingga secara pelaksanaan sudah cukup bagus sehingga berefek pada kenyamanan jamaah yang sholat atau ibadah di masjid al-wahyu dan jamaah yang ada itu juga rutin secara sholat 5 waktu itu shaff nya hampir penuh.[32]

Secara pengalaman sendiri dalam hal ini ketika ikut sholat di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Penulis merasa nyaman sekali dan juga bisa khusyuk karena suasananya nyaman dan sejuk.

Terlihat dari jumlah jamaah yang ikut sholat jamaah tiap harinya cenderung hampir shaff itu full. Ada sekitar 15 shaff dan per shaffnya cukup untuk sekitar 20-25 orang. Apabila full maka secara jumlahnya adalah 300 jamaah yang memenuhi Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Ini perhitungannya masih yang berada pada lantai 1 belum yang lantai 2nya.[33]

32 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 26 April 2019 .
33 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara*, Surabaya, 21 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil yang terlihat selain banyaknya jamaah yang ikut dalam sholat jamaah juga dilihat dari aspek perkembangan aset yang dimiliki oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya yang ini mengalami peningkatan cukup pesat yaitu mulai dari aspek bangunannya yang semakin luas juga dari aspek infrastruktur yang dimiliki semakin banyak diantaranya yaitu seperti CCTV, kemudian Layar TV LED, Kulkas, Dispenser, Karpet, dan lainnya yang detailnya akan di lampirkan.[34]

b. Program meningkatkan kegiatan dakwah Islamiyah, memperdalam hukum ibadah dan Mu'amalah dengan melaksanakan majelis ta'lim, ceramah-ceramah, diskusi, dan menyelanggaran PHBI.

Saat berjalannya program ini ketika dilapangan nbaik saat diamati dan juga dari wawancara maka ada beberapa kegiatan yang merupakan termasuk dalam program ini diantaranya adalah :

1) Syi'ar Ibadah

Pelaksanaan syi'ar ini adalah meliputi kegiatan yang berhubungan dengan sholat lima waktu yaitu mulai dari muadzin, imam sholat dan juga kelengkapan sholat.

Pelaksanaan yang saya ketahui untuk yang menjadi imam di tiap sholat itu berbeda-beda. Misalkan saat sholat shubuh dengan sholat dhuhur itu berbeda imam. Kemudian untuk

34 Dokumen resmi Masjid Al – Wahyu Wisma Menanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat azhar juga berbeda imamnya sampai dengan sholat isya juga berbeda imamnya. [35]

Menurut Pak Sugeng selaku ketua harian menyatakan bahwasannya imam itu merupakan salah satu kunci yang bisa membuat daya Tarik terhadap jamaah. Ini artinya apabila imamnya dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an itu bagus maka jamaah yang ikut menjadi makmum akan senang dan mereka akan konsisten ikut jamaah di masid tersebut. Oleh karena itu setiap waktu sholat di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya selalu bergantian imamnya dan dipilih yang suaranya itu merdu dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an.

Terbukti secara jumlah jamaah yang sholat di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya secara jumlah konsisten hampir mencapai 150 jamaah sholat setiap sholat bahkan terkadang bisa mencapai 180 jamaah sholat mulai dari shubuh sampai dengan isya'. [36]

Menurut penulis yang juga cukup unik adalah pelaksaaan sholat yang ada di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya itu tepat waktu atau ontime. Penulis pernah telat

35 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 21Desember 2018.
36 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 21 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti sholat jumat karena lebih sedikit saja saat itu di Al-Wahyu, tetapi disaat yang bersamaan ternyata di Masjid Al-Akbar saat itu belum dimulai sholat jumatnya.

Ada juga keunikan dalam pelaksanaan sholat wajib tiap harinya dalam hal ini di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya, terdapat pengadaan Takjil untuk buka puasa setiap Senin dan Kamis sehingga setiap hari Senin dan Kamis pasti menyediakan makanan untuk buka puasa sunnah senin kamis sehingga saat hari itu juga jamaahnya semakin bertambah banyak bahkan bisa jadi sampai full shaffnya yaitu sekitar 200 jamaah lebih.

2) Syi'ar Keilmuwan

Pada pelaksanaan kegiatan ini ada kegiatan rutin yang dijalankan yaitu Kajian Ba'da Maghrib. Dimana kajian yang diadakan tersebut dilakukan secara rutin mulai hari senin-minggu setelah sholat maghrib. Menurut hasil wawancara tema yang disajikan saat kajian ba'da maghrib ini ada beberapa tema yaitu Riyadus Sholihin, Nailul Author, Baca Al-Qur'an, Akhlaq, Hadist Arba'in, Tafsir ibnu Katsir, Shoheh Turmudi, Aqidah, Tazkiyatunnafs, Studi Islam/Kristen, Hadist Bukhori,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir Al-Qur'an, Siroh Nabawi, Konsep Rumah Tangga Islami, Kitab Al-Um, Wawasan / Mu'amalah. [37]

Menurut pengamatan penulis ketika mengikuti kajian ba'da maghrib dalam hal ini secara jumlah jamaah yang ikut dalam hal ini masih belum seberapa banyak dan juga belum konsisten. Pernah dijumpai secara jumlah kisaran sekitar 10-20 jamaah yang ikut kajian ba'da maghrib ini.

3) Syi'ar Mingguan

Pada saat program ini untuk mensyi'arkan ajaran islam dalam tiap minggunya mengadakan ceramah saat sholat jumat dan kajian ahad pagi.

Pada saat pelaksanaannya program ini untuk yang kajian Ahad pagi ini yang secara konsisten cukup banyak jamaahnya yaitu sekitar 50 orang yang rutin mengikuti. Selain mengikuti kajian juga ada jamuan makanan yang disediakan setelah kajian ahad pagi baik itu berupa makanan ringan maupun nasi untuk di makan.[38]

4) Syi'ar PHBI

Pada pelaksanan syi'ar ini beberapa Hari Besar yang senantiasa diperingati oleh Masjid Al-Wahyu Wisma

37 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 21Desember 2018.
38 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 21 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menanggal Surabaya diantaranya adalah Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Muhharam. Pelaksanaannya mengikuti waktu yang mendekati tanggal peringatan hari besar islam sesuai dengan kalender yang ada. Biasanya saat pelaksanaan ini Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya mengundang penceramah yang itu secara popularitas sudah cukup terkenal atau mungkin juga secara posisi yang dimiliki dalam hal ini merupakan jajaran penting dalam penceramah di Indonesia. Missal saja pernah mengundang sekretaris umum MUI Indonesia yang berasal dari Jakarta. [39]

Saat wawancara juga dari Pak Sugeng sebagai ketua harian juga mendapatkan usul untuk mendatangkan ustad Adi Hidayat, tetapi masih dipertimbangkan ulang untuk kepastiannya.

Pada saat pelaksanaan yang telah penulis amati dan hasil wawancara adalah jumlah jamaah yang mengikuti itu sangat banyak sekali sehingga sampai ke lantai atas yaitu sekitar 450 jamah lebih dan menurut pak sugeng menyampaikan bahwasannya itu bukan hanya berasal dari warga sekitar al-wahyu tapi juga ada yang dari kota ataupun daerah lain selain wisma menanggal Surabaya.

39 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 26 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Syi'ar Hari Raya

Pelaksanaan Syi'ar hari raya dalam hal ini spesifik diadakan saat Idhul fitri dan Idhul Adha. Penceramah yang di undang merupakan penceramah yang diluar pengisi mingguan. Hal ini dilakukan supaya jamaah Al-Wahyu tidak bosan apabila ikut dalam kegiatan idhul fitri maupun idhul adha.[40]

Pengadaannya menyesuaikan kalender yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang sudah ada. Dan secara antusiasme dari jamaahnya sendiri sudah antusias terlihat dari jumlah yang mengikuti itu sampai tidak muat di dalam masjid bahkan sampai di luar masjid atau di jalan raya.[41]

c. Program mengadakan referensi-referensi kepustakaan terutama kitab-kitab tentang agama Islam

Pelaksanaan program pemenuhan referensi kepustakaan dalam hal ini secara tujuan adalah untuk melengkapi program Syi'ar yang dilakukan oleh masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dan juga mencerdaskan jamaah Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

Kebanyakan referensi yang di beli dalam hal ini kitab-kitab yang memiliki keterhubungan dengan Tema Syi'ar yang dilakukan

40 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 21 Desember 2018

41 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 21 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya nantinya buku itu bisa menjadi panduan pada jamaah yang ingin belajar tentang kajian di tema-tema tertentu.[42]

Kitab yang saat ini sudah di beli atau dikumpulkan menurut Pak Sugeng selaku Ketua Harian diantaranya adalah Kitab Suci Al-Qur'an, Kitab Riyadhus Sholiqin, Sirah Nabawi, Tafsir Ibnu Katsir, Kitab Al-Um, Tafsir Al-Qur'an, Hadist Arba'in.[43]

d. Program menerima dan mengumpulkan zakat, infaq, shadaqah serta sumbangan lain dan menyalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.

Pelaksanaan penerimaan dan pengumpulan zakat dalam hal ini diadakan setiap bertepatan pada bulan suci ramadhan tepatnya adalah saat 10 hari terakhir dalam bulan suci ramadhan. Secara pelaksanaan dalam hal ini masjid al-wahyu menyediakan petugas zakat yang itu nantinya menerima setiap orang yang akan menyalurkan zakatnya yaitu baik zakat fitrah maupun zakat maal. Setelah terkumpul maka selanjutnya adalah melakukan pembagian terhadap warga yang tergolong dalam 8 ashnaf. Dan ini dilakukan terakhir adalah saat malam takbiran sebelum sholat idhul fitri dijalankan maka zakat itu sudah harus di distribusikan sesuai dengan yang dibutuhkan.[44]

---

42 Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, *Wawancara,* Surabaya, 26 April 2019
43 Ibid .
44 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tiap tahunnya menurut pak sugeng sebagai salah satu panitia yang menjalankan penerimaan dan distribusi zakat, maka zakat yang terkumpul dari jamaah Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya nantinya untuk yang zakat fitrah langsung di distribusikan sedangkan untuk yang zakat maal digunakan untuk pemeliharaan masjid.[45]

e. Mendirikan lembaga pendidikan yang islami.

Pelaksanaan program mendirikan Lembaga Pendidikan ini sudah dinilai telah berdiri bangunan bernama Pendidikan anak berkebutuhan Khusus yaitu "MUTIARA BANGSA". Secara pelaksanaan dalam hal ini sudah ada beberapa muridnya dan juga kurikulumnya juga sudah berjalan. Tapi memang masih tahap merintis sehingga belum terlau besar.[46]

3. Evaluasi

Pemaknaan terhadap evaluasi merupakan tahapan yang ini merupakan langkah untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan dalam proses pelaksanaan program yang dilakukan di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

45 Ibid.
46 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut data hasil saya melakukan wawancara dengan ketua harian Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya, saat proses evaluasi yang dilakukan itu tidak rutin setiap minggu ataupun setiap selesai penyelenggaraan acara. Evaluasi yang dilakukan dalam hal ini dalam kurun waktu satu tahun yang langsung tatap muka itu hanya sekitar 3-4 kali yaitu kumpul bersama dan juga memberikan saran yang membangun bukan menunjukkan kejelekkan dan saling menyalahkan antara satu bidang dengan bidang yang selainnya.[47]

Bahkan menurut pak Sugeng senantiasa ketika ditanyai terhadap hasil dari penyelenggaraan sebuah kegiatan selalu memberikan penilaian kurang yang mana menurut pernytaan pak Sugeng bahwa dengan begitu pengurus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya akan senantiasa berkembang. Karena masih ada kekurangan yang itu ada sebuah acara, tapi apabila diberikan pujian bagus maka kreativitas dan daya untuk mengembangkan kegiatan atau acara itu akan berhenti.[48]

Untuk mengantisipasi proses evaluasi yang langsung bertatap muka, maka penggurus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya membuat *group* WA. Pada *group* WA inilah biasanya sering terjadi diskusi antar penggurus, memberikan masukan dan saran satu dengan yang selainnya. Bahkan bisa di bilang proses evaluasi itu banyak terjadi

47 Ibid.
48 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di *group* WA tersebut. Karena penggurus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya kebanyakan memiliki profesi yang secara waktu sangat sibuk sehingga kondisi itu yang menjadikan proses diskusi dan evaluasi itu melalui *group* WA.[49]

Secara umum bahwasannya untuk evaluasi yang saya dapatkan dari proses wawancara dengan ketua harian masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya adalah :

a. Bahwasannya secara struktur yang ada dalam hal ini yang tercantum di dalamstruktur kepengurusan masjid al-wahyu itu ternyata tidak berjalan semua 100% ketika di lapangan. Sehingga dalam hal ini yang berjalan hanya sekitar 25% saja. Maka ini yang butuh di perbaikai supaya setiapelemnt di masjid itu bisa berjalan dengan optimal dan perkembangannya bisa pesat.
b. Untuk proses regenerasi dalam hal ini adalah kaderisasi penggurus masjid al-wahyu belum berjalan sesuai ekspektasi. Ini artinya masih banyak pengurus itu yang diisi oleh kalangan orang tua yang mana akhirnya tidak ada pergantian sumber daya manusia yang itu untuk melanjutkan program kedepannya. Sehingga dengan begitu dalam hal kaderisasi ini juga butuh di fikirkan prosesnya supaya kedepan ketika yang pengurus tua pensiun maka program masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya tidak berhenti tetapi akan bisa semakin maju untuk kedepannya.

49 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Selain itu juga adanya sumber daya manusia yang secara kualitas kurang memenuhi aspek bidang yang ditangani atau dengan kata lain adalah sumber daya manusia yang dimiliki beberapa ada yang kurang sesuai dengan bidang yang di bawahi yang hasilnya tidak dapat mengembangkan bidang yang itu dibawahi oleh sumber daya manusia tersebut. Butuh adanya proses untuk mencari bibit sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang yang ada untuk bisa mencapai visi misi yang telah di gamabarkan oleh masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Strategis

a. Pada Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam menjalankan kegiatan masjidnya dalam hal ini menggunakan prinsip-prinsip manajemen startegis.

b. Manajemen strategis yang digunakan dalam hal ini mulai dari tahapan awal yaitu mulai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menggunakan pertimbangan-pertimbangan manajemen strategis.

c. Tahapan manajemen startegis yang dilakukan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam hal ini adalah mulai dari melakukan pemetaan kebutuhan jamaah Masjid Al-Wahyu. Pemetaan internal kondisi Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Kemudian perumusan visi dan misi. Setelah itu penetapan Tujuan tahunan Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Setelah itu merumuskan program untuk mencapainya.

2. Perencanaan Strategis, Pelaksanaan, dan Evaluasi

a. Perencanaan yang dilakukan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya meliputi proses merencanakan scenario planning yaitu ada 4 hal yang dilakukan diantaranya adalah mempersatukan umat islam yang ada, memakmurkan masjid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengkaderan dan mencerdaskan jamaah Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Kemudian setelah itu menetapkan tujuan tahunan yaitu menjadikan jamaah itu nantinya aktif ke masjid. Kemudian membuat tahapan manajemen yaitu mulai dari pemetaan lingkungan sekitar dan jamaah yang ada di Al-Wahyu, mengadakan perbaikan fasilitas masjid dan memperbarui program sesuai dengan harapan dari jamaah masjid al-wahyu. Selain itu juga merencanakan terkait alokasi sumber daya yang dimiliki, serta manjemen konflik dan resistensi terhadap perubahan yang ada di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya dalam hal ini telah melalui proses pemetaan terhdap kebutuhan jamaah Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Sehingga dengan begitu pijakan dalam merencanakan dalam hal ini adalah cendrung menggunakan kondisi kebutuhan jamaah Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Maka perencanaan yang dibuat dalam hal ini cenderung memiliki kesesuaian dengan keadaan jamaah masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya.

Perencanaan yang dibuat memiliki arah yaitu untuk dapat mempersatukan umat islam yang ada di masyarajat Indonesia khususnya warga sekitar Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan program yang ada di Al-Wahyu hampir semua dilandaskan atas visi untuk mempersatukan umat islam. Dan hampir semua program sudah berjalan sesuai dengan harapan tapi ada kekurangan di beberapa aspek saja.

Menurut pengamatan penulis saat ikut terlibat dalam kegiatan Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya khsusnya dalam pelaksanaan syi'ar islam baik melalui ibadah maupun ceramah dalam hal ini antusiasme dari warga sekitar Masjid Al-Wahyu Wisam Menanggal Surabaya sangatlah besar terbkti dari jamaah yang ikut dalam program sholat berjamaah itu sampai memenuhi shaff yang ada di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Syi'ar Ba'da Maghrib dan juga Syi'ar Ahad Pagipun juga banyak diikuti oleh jamaah Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Ini menunjukkan bahwasannya secara program tersebut terhitung sukses.

Pelaksanaan untuk pembenahan sarana dan prasarana juga mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu dari bangunan masjid yang itu hanya satu lantai sekarang menjadi 2 lantai dan juga secara kelengkapan alat masjid yang ada cukup banyak bahkan berteknologi seperti adanya CCTV dan adanya TV LED di halman serambi depan masjid serta juga ada Kulkas, dan dispenser untuk memenuhi kebutuhan minum jamaah Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Bahkan untuk membuat nyaman para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamaahnya maka saat di dalam Masjid itu ada wangi-wangan yang membuat harum saat melaksanakan ibadah sholat. Serta juga ada program tambahan yaitu setiap senin, kamis, dan ahad pagi itu ada saian makanan bersama buat jamaah Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

Pelaksanaan Program pengumpulan Infaq, Zakat dan Shodaqah dalam hal ini juga terhitung sukses yaitu terlihat bahwasannya Saldo keuangan Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya masih surplus atau kelebihan yaitu dilihat dari transparansi yang ditunjukkan oleh pengurus masjid melalui madding masjid.

Menurut penulis pelaksanaan program yang dijalankan di masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya ini terhitung sukses karena halini mengalami peningkatan setiap tahun dan mengarah ke tujuan yang telah ditetapkan oleh pengurus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

c. Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus masjid al-wahyu wisma menanggal surabaya kebanyakan melalui *group* WA karena banyak penggurusnya yang secara jadwal sibuk sekali. Bentuk evaluasinya bukan mennjukkan kejelekan atau kesalahan tapi lebih kepada bersifat membangun di masing-masing department berupa saran.

Selain itu juga dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Al-Wahyu dalam hal ini belum semua SDM memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang diamanahkan kepadanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dengan begitu perlu ada pelatihan atau kaderisasi yang ini nantinya juga menjadi regenerasi di Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya seingga bisa tetap senantiasa produktif dalam menjalankan program-program yang mengarah terhadap tujuan dari Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya yaitu mempersatukan umat muslim yang ada di Indonesia.

Pada aspek administrasi yang dilakukan disetiap kegiatan atau program yang dijalankan terkadang kurang tertib sehingga dengan begitu masih ada yang belum teradministrasikan. Sehingga untuk melakukan evaluasi atau memantau perkembangan masjid terkadang itu cukup kesulitan.

Selain itu juga menurut pengamatan penulis dalam hal ini kurang adanya kerjasama yang solid antara pengurus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya terlihat dari peggurus yang aktif menjalankan program harian tidak semua pengurus yang ikut seta tetapi hanya beberapa penggurus saja yang aktif atau kata lainnya adalah dalam kepengurusan itu belum semuanya aktif dalam menjalankan program Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Seharusnya semua pengurusnya memiliki kesolidan dalam mengembangkan Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya sehingga perkembangan Masjid Al-Wahyu Wisma Menangal Surabaya akan semakin berkembang pesat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan poin-poin kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran sebagai konsekuensi dari hasil penelitian ini. Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan.

1. Bagi masjid-masjid lain

Kesuksesan dan pelaksanaan manajemen strategis Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya ini dapat menjadi inspirasi yang bisa diteladani dan diterapkan pada manajemen masjid masing-masing sehingga juga bisa mendapatkan kesuksesan yang sama.

2. Bagi Masjid Al-Wahyu Wisma Meananggal Surabaya

a. Manajemen Strategis yang sudah berjalan cukup baik bisa dipertahankan pelaksanaannya.

b. Selain itu juga aspek yang memang masih kurang terlihat menurut pengamatan penulis adalah proses evaluasi yang dilakukan secara rutin sehingga dengan begitu akan lebih mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dimiliki oleh masjid al-wahyu wisma menanggal Surabaya sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkala dan menjadi masjid yang besar. Mungkin bisa dilaksanakan rutin tiap bulan dan tiap selesai acara yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya.

c. Aspek yang juga butuh menjadi fokus adalah SDM yaitu dalam hal ini apabila memungkinkan bisa mencari SDM yang itu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga memang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasukkan dalam kepengurusan merupakan orang yang mereka memang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya bukan hanya nampang namanya saja sehingga saat dilapangan tidak ada kontribusinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sutarmadi, Ahmad. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Media Bangsa, 2012.

Departemen Agama. *al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.

Suherman, Eman. *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta, 2012.

R. David ,Fred. *Manajemen Strategis : Konsep, terjemahan, Dono Sunardi*. Jakarta : Salemba Empat, 2009.

Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE, 2009.

Nawawi , Ismail. *Manajemen Strategik Sektor Publik.* Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.

J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2004.

Mahmudin. *Manajemen Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Restu Ilahi, 2004.

Hilmy, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan.* Semarang: CV Toha Putra, tt.

Faridd, Miftah. *Masjid*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.

E. Ayub, Mohammad. *Manajemen Masjid.* Jakarta: Gema Insani Press. 1996.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian.* Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.

Munir ,M. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Taufiq Amir, M. *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi.* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latif, Nasarudin . *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*. Jakarta: Firma Dara, tt.

Robinson ,Pearce. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian.* Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1997.

Shihab , Quraish. *Membumikan Al Quran*. Bandung: Mizan, 1992.

Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam.* Jakarta: Pustaka Antara, 1983.

Siswanto. *Panduan Pengelolaan Himpunan Jamaah Masjid.* Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Prof. Dr. P.Siagian, Sondang.MPA. *Manajemen Startegik* PT Bumi Aksara, 2011.

Prof. Dr.Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: CV.Alfabeta,2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Suwarsono. *Manajemen Strategik Konsep, Alat Analisa, dan Konteks.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Managemen Perusahaan YKPN, 1994.

Muhtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah.* Yogyakarta: PT al Amin Press, 1996.

Asih Rumanti ,Augustina. *Pengembangan Manajemen Strategis dengan Kajian dalam Knowledge Externalization.* Jurnal Metris: 15, 2014.

Danardana Murwani ,F. *Pengembangan Model Manajemen Kinerja Strategis pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia: Bagian 2*. Jurnal Aplikasi Manajemen: Volume 10, Nomor 2, Juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maghfiroh, Siti. *Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat,Infak, Sedekah.* Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.5, No. 2, 2015.

Sutomo, Sumengen. *Manajemen Strategis Organisasi Nirlaba.* ESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 1, No. 4, Februari 2007.

http://kbbi.web.id/manajemen

Dokumen resmi Masjid Wisma Menanggal Surabaya.

Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, Wawancara, Surabaya, 21 Desember 2018.

Bapak Sugeng, Pengurus Ketakmiran Masjid Wisma Menanggal, Wawancara, Surabaya, 26 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id